

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD HIFDHUL ISLAM QUR'ANIY ZIDNA

NIM. 200101110195



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA**

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Sata Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

oleh

Muhammad Hifdhul Islam Qur'any Zidna

NIM. 200101110195



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad hifdhul Islam Qur'any Zidna

NIM. 200101110195

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Pada tanggal 6 Desember 2024

Pembimbing,



Uli Fauziah, M.HI

NIP : 198907012019032013

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya” oleh Muhammad Hifdhul Islam Qur’any Zidna ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 desember 2024.

Dewan Penguji,



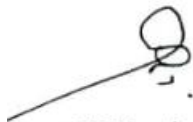
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Penguji Utama



Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 19850814 201801 1 001

Ketua



Ulil Fauziah, M.HI
NIP. 19890701 201903 2 013

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang memungkinkan penyelesaian studi ini dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan oleh penulis sebagai bentuk dedikasi dan penghargaan:

1. Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti, baik doa, kasih sayang, maupun pengorbanan yang tiada tara. Terima kasih atas segala cinta dan motivasi yang telah diberikan sepanjang perjalanan hidup saya. Saya sangat menghargai setiap pengorbanan dan doanya, yang telah menjadi kekuatan utama saya dalam menyelesaikan studi ini.
2. Ulil Fauziyah, M.HI, dosen pembimbing saya, telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan bantuan yang luar biasa selama penyusunan skripsi ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas kesabaran Anda, perhatian Anda, dan informasi yang Anda berikan, yang telah membuka mata saya dan membantu saya memahami lebih baik topik penelitian ini.
3. Teman-teman sejawat dan sahabat terdekat, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan kebersamaan yang tidak ternilai. Terima kasih atas bantuan, dukungan, serta diskusi yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini lebih berarti dan tidak terasa berat.
4. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung. Untuk izin, fasilitas, dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian, SMA Unggulan

Amanatul Ummah Surabaya menerima penghargaan khusus. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang menjawab pertanyaan ini, serta semua orang yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi.

5. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, baik dengan materi, informasi, maupun dorongan moral. Saya tidak dapat menyebutkan semua orang yang telah membantu. Setiap bantuan yang diberikan sangat penting untuk menyelesaikan skripsi ini..

Saya berharap skripsi ini akan membantu penulis dan kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam. Saya percaya bahwa buku ini dapat memberikan pengaruh positif pada dunia pendidikan dan memberi inspirasi kepada pembacanya.

Terima kasih yang tulus disampaikan kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan tugas ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebajikan. Aamiin.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." -Q.S Al Zalzalah: 7

NOTA DIMAS PEMBIMBING

Ulil Fauziyah, M.HI
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 06 desember 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Hifdhul Islam Qur'any Zidna
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Hifdhul Islam Qur'any Zidna

NIM : 200101110195

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik Pada Kurikulum
Merdeka Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA
Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Ulil Fauziyah, M.HI

NIP : 19890701201903

SURAT PERYATAAN

Dengan demikian, saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung karya yang telah diajukan sebelumnya untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di universitas mana pun. Karya atau ide orang lain belum pernah digunakan tanpa rujukan tertulis, sepengetahuan saya. Naskah dan daftar rujukan mencantumkan semua kutipan yang digunakan.

Malang, 06 desember 2024
Membuat Pernyataan



Muhammad Hifdhul Islam Qur'any Zidna
NIM. 200101110195

KATA PENGANTAR

Semua puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, atas rahmat dan bimbingan-Nya yang memungkinkan peneliti menyelesaikan karya tulis berjudul "Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik pada Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya" dengan lancar. Penulis menyadari bahwa banyak orang memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi moral dan materi untuk keberhasilan ini. Akibatnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang terlibat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ulil Fauziah, M.HI selaku ibu dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, maupun dukungan demi terselesaikannya penulisan karya tulis ini.
5. Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan selama proses perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Seluruh dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi panutan dan berbagi ilmu selama proses perkuliahan.

7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan karya tulis ini.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan karya ini dan sangat mengharapkan kritik serta saran untuk perbaikan. Penulis juga berharap karya ini bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan.

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = sy	ل = L
ث = Ts	ص = sh	م = M
ج = J	ض = dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DIMAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB - LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Pembelajaran Konstruktivistik	14
A. Kurikulum Merdeka Belajar.....	28
C. Pendidikan Agama Islam	31
D. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Subjek Penelitian.....	44

E. Sumber Data	45
F. Teknik pengumpulan data	45
G. Teknik analisis data	48
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
I. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Profil SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.....	51
B. Perencanaan Pembelajaran Konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi PAI.....	53
C. Pelaksanaan Pembelajaran Konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi PAI.....	65
D. Faktor Pendukung dan Penghambat pada kurikulum merdeka belajar bidang studi PAI.....	74
BAB V PEMBAHASAN.....	79
A. Perencanaan Pembelajaran Konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi PAI.....	79
B. Pelaksananaan pembelajaran konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi pendidikan agama Islam dan budi pekerti	84
C. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran konstruktivistik kurikulum merdeka belajar bidang studi pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.....	88
BAB VI PENUTUP.....	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 penjabaran orisinalitas penelitian.....	10
---	----

ABSTRAK

Zidna, Hifdhul Islam. 2024. *Implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Ulil Fauziyah, M.HI.*

Studi ini menyelidiki penggunaan pembelajaran konstruktivistik dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari pendekatan ini. Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan bagaimana kurikulum Merdeka Belajar untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dirancang, (2) menganalisis bagaimana pembelajaran konstruktivistik diterapkan dalam kurikulum tersebut, dan (3) mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran konstruktivistik dalam kurikulum tersebut.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian ini. Mereka mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan menganalisisnya melalui analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini mencakup data tertulis, lisan, dan perilaku subjek penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan penelitian yang menggambarkan secara menyeluruh situasi aktual.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Pembelajaran konstruktivistik pada kurikulum Merdeka Belajar dimulai dengan menyusun program tahunan, diikuti dengan program semester, dan pembuatan modul ajar yang mencakup tujuan, materi, metode, media, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran. (2) Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan menyosialisasikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dengan pendekatan konstruktivistik, menggunakan metode berbasis siswa, media yang sesuai, serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan tindak lanjutnya. (3) Faktor Pendukung termasuk dukungan pimpinan, sumber daya manusia, dan fasilitas yang memadai, sementara faktor penghambat adalah kurikulum pemerintah yang belum memadai dan terbatasnya pembinaan.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran konstruktivistik, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Zidna, Hifdhul Islam. 2024. *Implementation of Constructivistic Learning in the Independent Learning Curriculum for Islamic Religious Education at Amanatul Ummah Surabaya Unggulan High School.* Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Ulil Fauziyah, M.HI

The Merdeka Belajar Curriculum program includes the incorporation of constructivist learning into SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya's Islamic Religious Education curriculum. This constructivist method emphasizes how students actively create their own knowledge and comprehension. The impact of constructivist learning on student learning outcomes and motivation at SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya is investigated in this study, along with how instructors and students view and experience its implementation in Islamic Religious Education. This study aims to (1) describe how constructivist learning was planned into the Merdeka Belajar curriculum for Islamic Religious Education at SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, (2) examine how constructivist learning was implemented within the same curriculum, and (3) pinpoint the elements that facilitate and hinder constructivist learning in the school's Merdeka Belajar curriculum for Islamic Religious Education.

The researcher used a qualitative approach to accomplish the goals of the study. Interviews, observations, and documentation were among the techniques used to acquire data. The researcher used qualitative descriptive analysis for the investigation, concentrating on behavioral, vocal, and written data collected in the field. The goal was to create a research that accurately depicted the actual circumstances.

The results of this study indicate that (1) Constructivistic Learning Planning in the Merdeka Belajar curriculum begins with preparing an annual program, followed by a semester program, and making teaching modules which include objectives, materials, methods, media, evaluation, and follow-up learning. (2) Learning Implementation is carried out by socializing learning objectives, delivering material with a constructivistic approach, using student-based methods, appropriate media, and evaluation to measure success and follow-up. (3) Supporting factors include leadership support, human resources, and adequate facilities, while inhibiting factors are the inadequate government curriculum and limited coaching.

Keywords: Implementation, Constructivistic learning, Merdeka Belajar Curriculum, Islamic Religious Education.

مستخلص البحث

زدنا، حفظ الإسلام. 2024. تطبيق التعلم البنائي في منهج التعلم المستقلي للتربية الإسلامية في مدرسة أمانة الأمة الثانوية العامة المتفوقة بسورابايا. البحث الجامعس، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أولي الفوزية، الماجستير.

بحث هذا البحث عن استخدام التعلم البنائي في منهج التربية الإسلامية في مدرسة أمانة الأمة الثانوية العامة المتفوقة بسورابايا. يعد برنامج منهج التعلم المستقلي جزءا من هذا المنهج. يؤكد المنهج البنائي على أنه يجب على الطلاب المشاركة بنشاط في تطوير معارفهم الخاصة. الهدف من هذا البحث هو (1) شرح كيفية تصميم منهج التعلم المستقلي لمادة التربية الإسلامية في مدرسة أمانة الأمة الثانوية العامة المتفوقة بسورابايا، (2) تحليل كيفية تطبيق التعلم البنائي في ذلك المنهج الدراسي، و (3) معرفة العوامل المدعمة والمعوقة في تطبيق التعلم البنائي في ذلك المنهج الدراسي.

استخدم الباحث منهجا نوعيا لتحقيق أهداف هذا البحث. قام بجمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق، وقام بتحليلها من خلال التحليل الوصفي النوعي. يتضمن هذا المنهج البيانات المكتوبة والشفوية وسلوك موضوعات البحث التي تم الحصول عليها مباشرة من الميدان. الهدف من هذا المنهج هو إنتاج بحث يصف الوضع الفعلي بدقة.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (1) تخطيط التعلم البنائي في منهج التعلم المستقلي بدأ بإعداد برنامج سنوي، برنامج فصلي، وإنشاء وحدات تعليمية تشمل الأهداف والمواد والأساليب والوسائط والتقييم ومتابعة التعليم. (2) تنفيذ التعلم يتم من خلال القيام بالتنشئة الاجتماعية على أهداف التعلم، وتقديم المواد بمنهج بنائي، واستخدام الأساليب القائمة على الطلاب، والوسائط المناسبة، والتقييم لقياس النجاح والمتابعة. (3) العوامل المدعمة تشمل دعم القيادة والموارد البشرية والمرافق الكافية، في حين أن العوامل المعوقة هي عدم ملائمة المناهج الحكومية وقلة البرامج التدريبية.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ، تعلم بنائي، منهج تعلم مستقلي، تربية إسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal, pembelajaran adalah bagian penting dari proses. Kualitas pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi elemen lain, seperti elemen internal dan eksternal, juga turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kedua komponen ini berperan secara signifikan dalam menentukan hasil belajar.

Pendidikan tidak hanya bertanggungjawab dalam mencerdaskan anak bangsa sehingga sumber daya manusia yang tercerdaskan itu dapat diandalkan oleh bangsanya di masa yang akan datang. Akan tetapi jauh melampaui hal tersebut, pendidikan seharusnya juga dituntut untuk melaksanakan upaya pembenahan karakter manusianya yang dalam upaya ini pemerintah kemudian memberikan pendidikan agama dalam kurikulum sekolah.

Di Indonesia ini Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sebuah bidang studi yang wajib ada di setiap sekolah dan pelajaran wajib bagi penganut agama islam itu sendiri. Pembelajaran PAI sendiri dimaksudkan selain untuk mencerdaskan anak bangsa juga sebagai upaya nyata memperbaiki moral, etika, serta perilaku peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa kelak.¹

Namun kenyataannya pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum dapat mencerdaskan serta memperbaiki karakter peserta didik praktiknya pembelajaran hanya melakukan transfer keilmuan serta kering akan transfer nilai. Nyatanya masih terdapat praktik contek-mencontek antar

¹ Amiruddin, "Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 41, no. 1 (December 20, 2017), <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.314>.

peserta didik, terdapat aksi tawuran antar pelajar, baik guru maupun peserta didik menjadi pelaku *bullying* antar sesama teman.

Banyak faktor yang memengaruhi kegagalan dalam pembelajaran, baik dari aspek internal maupun eksternal. Pendapat ini didukung oleh penelitian Muhammad Syahdan, yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor internal dan eksternal termasuk kelelahan, sekolah, keluarga, fisik, psikologis, dan masyarakat. Keluarga memiliki pengaruh terbesar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan 19,89 persen, sementara faktor psikologis memiliki pengaruh sebesar 18,18 persen, sementara faktor fisik memiliki pengaruh sebesar 17,61 persen. Selanjutnya, faktor sekolah memberikan penilaian yang lebih baik tentang apa yang dipelajari siswa.”²

Untuk mengurangi kegagalan belajar, pertama-tama perlu mengevaluasi jenis pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum. Corak pembelajaran sebenarnya bergantung pada kurikulum yang digunakan di sekolah. Ini karena setiap jenis kurikulum akan berdampak pada cara pembelajaran tertentu digunakan. Namun, kurikulumnya, termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih bergantung pada metode pembelajaran yang lama, yang belum berhasil mendorong siswa untuk belajar. Ini karena pembelajarannya berpusat pada pendidik atau guru, yang lebih dikenal sebagai pembelajaran behavioristik.

Pembelajaran behavioristik berfokus pada guru dan bergantung pada stimulus dan respons, sehingga pendekatan ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada guru. Thorndike menyatakan bahwa "*Belajar merupakan proses interaksi antara rangsangan, yang dapat berupa pikiran, perasaan, atau tindakan, dengan respons yang juga dapat melibatkan pikiran, perasaan, atau*

² Muhammad Syahdan Majid, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, intiqad: jurnal agama dan pendidikan islam Vol. 14, No. 1 (June 2022), 17.

tindakan." Pernyataan ini dikutip oleh Yatim Riyanto.³ Edwin Guthrie sebagaimana disebutkan Yatim Riyanto menggarisbawahi pentingnya peran hubungan Rangsangan dan tanggapan dalam pembelajaran. Karena itu, sering memberikan rangsangan sangat penting untuk memperkuat hubungan ini. Konsisten dengan teori ini, pengajaran melibatkan transfer pengetahuan kepada pelajar.⁴

Sementara dalam kurikulum merdeka belajar sistem pembelajarannya sudah berbalik arah tidak seperti sebelum-sebelumnya. Dalam kurikulum belajar mandiri saat ini, Strategi pendidikan ini sejalan dengan filosofi konstruktivis, yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang sering dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sedangkan dalam pembelajaran konstruktivis semakin menekankan pentingnya siswa mengatasi masalah rumit dan mengungkap keterampilan penting dengan bimbingan dari guru.⁵ Menurut teori konstruktifis tersebut, proses pembelajaran berupaya membina siswa agar meningkatkan keilmuan (*learning to know*), memperoleh skil praktis (*learning to do*), memahami kesadaran diri (*learning to be*), dan mengembangkan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain untuk hidup bersama.⁶

Dengan adanya Transisi dari Kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka Belajar bukanlah hal yang mudah, karena banyaknya perbedaan dalam pendekatan pembelajaran, penilaian, dan pengelolaan materi ajar. Untuk

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Prenada Media, 2014), 7.

⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Prenada Media, 2014), 8.

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Prenada Media, 2014), 145.

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Prenada Media, 2014), 14

mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan persiapan yang matang dari pemerintah, dukungan yang kuat untuk para guru dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional, serta infrastruktur yang memadai. Agar transisi ini sukses diterapkan, peran aktif guru dalam memodifikasi metode pembelajaran sesuai dengan prinsip konstruktivisme dan pendekatan berbasis proyek menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan fakta empiris dan fakta literatur tersebut pembelajaran konstruktivistik perlu di telaah lebih jauh melalui riset mendalam dengan mencoba menganalisis implementasi pembelajaran konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan perencanaan pembelajaran konstruktivistik dalam kurikulum Merdeka Belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

2. Untuk menganalisis Implementasi pembelajaran konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian yang telah dilakukan ini akan memberikan kontribusi dan manfaat yang paling besar kepada dunia pendidikan Islam, khususnya dalam hal pembelajaran. Dua jenis manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis.

Diharapkan bahwa penelitian yang sudah dilakukan akan memberikan informasi atau wawasan baru tentang dunia pendidikan Islam terkait dengan pengembangan sistem pembelajaran, karena pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Pembelajaran konstruktivistik digunakan dalam kurikulum belajar merdeka bidang studi pendidikan agama islam.

2. Secara Praktis.

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua orang dan semua pihak yang memiliki hubungan khusus dengan pendidikan dan pembelajaran. Penelitiannya akan berfokus pada guru-guru agama Islam dan pihak-pihak yang terlibat dalam SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

- b. Selain itu, rencana studi PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akan dijadikan sumber literasi penelitian mahasiswa didik strata satu khususnya.
- c. Mahasiswa UIN Maliki Malang belum meneliti topik Pendekatan Konstruktivistik dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian ini menjadi sarana untuk menggali pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti.
- d. Untuk guru PAI, menjadi referensi dalam menerapkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, terutama untuk pendidikan PAI yang diajarkan dengan pendekatan Konstruktivistik dalam kurikulum belajar mandiri.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Hasil Penelitian Evi Sri Risky dan Luvy Sylviana Zanthly dari IKIP Siliwangi pada tahun 2019 berjudul "*Pemanfaatan Pembelajaran Konstruktivis untuk Meningkatkan Keterampilan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah*", menggunakan metode kualitatif. Temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan pendekatan pembelajaran konstruktivis melalui fase pretest, dua siklus, dan posttest menunjukkan adanya dampak positif terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII-D SMP Negeri 5 Cimahi pada tahun ajaran 2018/2019. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan secara bertahap, khususnya pada materi Persamaan Linier Satu Variabel. Kesimpulan ini menunjukkan

adanya peningkatan substansial pada hasil penilaian setelah penerapan pembelajaran konstruktivis di kelas.⁷

2. Penelitian berikutnya adalah “*Model Pembelajaran Konstruktivistik Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Era Merdeka Belajar*” yang ditulis oleh Hanif Naufal dari Universitas Pekalongan pada tahun 2021, menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan memanfaatkan studi literatur untuk memaparkan hasil penelitian. analisis faktual suatu peristiwa. Hasil penelusuran dengan menggunakan metode pembelajaran konstruktivis selaras dengan Program Merdeka Belajar, terlihat dari kedua pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran terfokus dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi. Selain itu, pembelajaran konstruktivis juga menjadi solusi pendidikan yang meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan meningkatkan kreativitas peserta didik.⁸
3. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Aidan Arini dan tim dengan tema “*Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Konstruktivistik dan Sosiokultural*”, menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan berkonsultasi dengan buku-buku kajian. dan sumber yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dan rekonstruksi pengetahuan yang ada. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting, sehingga

⁷ Evi Sri Rizky and Sylviana Zanthi Luvy, “Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp,” *Journal On Education* 1, no. 3 (2019): 142–46.

⁸ Hanif Naufal, “Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Era Merdeka Belajar,” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2021): 143–52., (2018), 150.

diperlukan kemampuan untuk mendukung siswa dalam merekonstruksi pengetahuan sebelumnya dan menghubungkannya dengan informasi baru yang diperoleh dari pendidik sepanjang proses pembelajaran.⁹

4. Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Yudhi Kurniawan dengan judul "Penerapan Teori Pembelajaran Konstruktivis Jerome Bruner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta" menemukan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivistik dalam mata pelajaran PAI di kelas 7 SMPN 9 Yogyakarta meningkatkan rasa percaya diri dan rasa saling menghormati siswa. Melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, lokakarya, dan kegiatan lainnya, hal ini juga meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.¹⁰
5. Karya Devinas dari Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada tahun 2018 berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sawahlunto" menggunakan metode eksperimen dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivistik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, terutama dalam hal aspek empati dan penghargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 1 Sawahlunto.¹¹

⁹ Aida Arini and Halida Umami, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2019: 104–14, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>.

¹⁰ Wibisono Yudhi Kurniawan, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Yogyakarta," *Islamika* 3, no. 1 (2021): 21–37, <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.917.>, (2021), 26.

¹¹ Devinas, "Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Sawahlunto," 2018.

Tabel 1.1

Penjabaran Orisinalitas Penelitian

No.	Judul Tahun dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sri Evi Rizky Tahun 2019: <i>“Penerapan Pembelajaran Kostruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP pada tahun 2019.”</i>	Penelitian ini memiliki kesamaan karena membahas penerapan pembelajaran konstruktivistik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Untuk perbedaan penelitian yakni terletak pada tingkatan Pendidikan yang diambil, peneliti terdahulu memilih jenjang Pendidikan SMP sedangkan peneliti memilih jenjang Pendidikan SMA.	Kebaruan penelitian ini berkisar pada penggunaan pendekatan konstruktivis dalam penerapan kurikulum belajar mandiri pada ranah PAI Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menggunakan metodologi kualitatif.
2	Hanif Nauval Tahun 2021 berjudul <i>“Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Era Merdeka</i>	Penelitian ini memiliki kesamaan karena membahas penerapan pembelajaran konstruktivistik serta implementasi kurikulum	Perbedaan penelitian terletak pada pemilihan mata pelajaran yakni, peneliti terdahulu memilih obyek mata pelajaran matematika sedangkan peneliti memilih	Penelitian ini unik karena menggunakan metode kualitatif untuk menerapkan pendekatan konstruktivistik ke dalam kurikulum belajar bebas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA).

	<i>Belajar pada tahun 2021.”</i>	Merdeka Belajar.	mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	
3	Aidan Arini Tahun 2019 <i>“Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural.”</i>	Penelitian ini memiliki kesamaan karena membahas penerapan pembelajaran konstruktivistik serta pemilihan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).	Untuk perbedaan penelitian terdahulu tidak hanya membahas penerapan pembelajaran konstruktivistik tetapi juga membahas penerapan pembelajaran sosiokultural dengan menggunakan penelitian studi literatur.	Keunikan penelitian ini berpusat pada penerapan prinsip konstruktivis dalam penerapan kurikulum belajar mandiri pada ranah PAI di (SMA), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
4	Yudhi Kurniawan W tahun 2021 berjudul <i>“Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di</i>	Penelitian ini memiliki kesamaan karena membahas penerapan pembelajaran konstruktivistik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada tingkat pendidikan yang diteliti; peneliti sebelumnya memilih jenjang SMP, sementara peneliti ini memilih jenjang SMA.	Orisinalitas penelitian ini berfokus pada implementasi konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi PAI pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA) dengan menggunakan metode kualitatif.

	<i>SMP Negeri 9 Yogyakarta.”</i>			
5	Devinas tahun 2018 berjudul “ <i>Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Sawahlunto pada tahun 2018.</i> ”	Penelitian ini memiliki kesamaan karena membahas penerapan pembelajaran konstruktivistik dalam mata pelajaran PAI.	Untuk perbedaan penelitian yakni terletak pada tingkatan Pendidikan yang diambil, peneliti terdahulu memilih jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) sedangkan peneliti memilih jenjang Pendidikan SMA.	Penelitian ini unik karena menerapkan pendekatan konstruktivistik ke dalam kurikulum belajar bebas di sekolah menengah agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukannya.

F. Definisi Istilah

- 1) Implementasi yang sinonim dengan pelaksanaan, dalam konteks penelitian ini merujuk pada usaha peneliti untuk menjelaskan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan konstruktivistik.
- 2) Pembelajaran yang dimaksudkan yakni proses interaksi dalam belajar mengajar antara guru serta peserta didik di dalam kelas
- 3) Konstruktivistik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menuntun guru untuk membiasakan belajar secara mandiri untuk semua peserta didik

memanfaatkan pengalaman pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama belajar.

- 4) Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebuah kurikulum terbaru saat ini yang gunakan serta diterapkan di tingkatan jenjang SD, SMP, SMA sebagai sebuah kelanjutan dari kurikulum 2013 atau disebut K13.
- 5) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang mempelajari semua ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan sejarah budaya Islam.
- 6) Lokasi penelitian dipilih sebagai SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya oleh peneliti. Sekolah ini, yang berlokasi di Jl. Siwalankerto Utara II No. 33 Wonocolo, Surabaya, dianggap sebagai salah satu institusi pendidikan Islam terbaik di kota. Banyak orang di antara siswanya yang senang belajar di sana.

G. Sistematika Penulisan

Bagian awal memberikan penjelasan tentang konteks penelitian, fokus, tujuan, dan keuntungan penelitian, serta definisi istilah dan sistematika penulisan.

Kajian literatur tentang studi teoretis tentang pembelajaran konstruktivistik dalam kurikulum belajar bebas bidang studi pendidikan agama Islam dibahas dalam bab kedua. Tinjauan literatur ini mencakup perspektif teori dalam Islam, kerangka pemikiran, dan teori.

Bab tiga membahas berbagai aspek penelitian. Ini termasuk jenis penelitian, metode yang digunakan, lokasi penelitian, posisi peneliti, subjek penelitian, dan metode pengumpulan dan analisis data. Selain itu, ada juga penjelasan tentang prosedur penelitian.

Bab empat menampilkan data dan hasil penelitian peneliti. Hasil tersebut mencakup profil SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik dalam kurikulum Merdeka Belajar untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik dalam kurikulum PAI.

Bab lima menampilkan data dan hasil penelitian peneliti. Temuan tersebut mencakup profil SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik dalam kurikulum Merdeka Belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik dalam kurikulum Merdeka Belajar untuk PAI.

Bagian penutup dari bab enam menyampaikan kesimpulan dari tiga rumusan masalah yang telah dibahas dan memberikan rekomendasi untuk pemerintah dan sekolah sebagai lokasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Konstruktivistik

1. Pengertian

Dalam penjabaran mengenai filsafat pengetahuan dapat diartikan sebagai pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) sendiri yang menekankan dalam pola fikir pengetahuan, pengetahuan adalah sumber teori belajar konstruktivistik. Ketika kegiatan dilakukan, pengetahuan dibangun. Pengetahuan manusia berasal dari pengalaman. Orang memiliki indera untuk mengalami pengalaman serta berinteraksi dengan lingkungannya. Indera juga merupakan sumber pengetahuan. Ini bisa terjadi melalui hidung, telinga, mata, atau indera lainnya. Seorang peserta didik akan memperoleh pengetahuan setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya, ketika seseorang melihat sesuatu, itu berarti dia memiliki pengetahuan tentang apa yang dia lihat.¹²

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pendekatan yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Beberapa tokoh yang menjadi pencetus utama dalam perkembangan pembelajaran konstruktivisme adalah:

1. Jean Piaget

Jean Piaget adalah seorang psikolog asal Swiss yang sangat berpengaruh dalam perkembangan teori konstruktivisme. Piaget

¹² Sutiah, “*Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*” (Malang: UIN Press, 2003), 94.

mengemukakan bahwa pengetahuan berkembang melalui proses asimilasi dan akomodasi, di mana individu menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan mengubah struktur kognitif mereka untuk memahami dunia. Konsep penting dalam teori Piaget adalah fase perkembangan kognitif yang menunjukkan bahwa anak-anak memiliki cara berpikir yang berbeda pada tiap tahapan usia. Piaget juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membantu anak membangun pemahaman mereka.¹³

2. Lev Vygotsky

Lev Vygotsky adalah seorang psikolog asal Rusia, mengembangkan teori yang berfokus pada interaksi sosial dalam pembelajaran. Vygotsky memperkenalkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD), yang merujuk pada rentang antara kemampuan yang dapat dilakukan siswa secara mandiri dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain, seperti guru atau teman sebaya. Dalam konteks ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa bekerja di dalam ZPD mereka dengan dukungan yang tepat.¹⁴

Vygotsky juga memperkenalkan konsep scaffolding, yang merujuk pada bantuan atau dukungan yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dihapus secara bertahap seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa. Scaffolding bertujuan untuk

¹³ Mulyasa, *Kurikulum dan Pembelajaran Konstruktivistik: Sebuah Pendekatan Praktis dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 18.

¹⁴ Nurhadi, D., & Soedjadi, *Pengaruh Pembelajaran Berdasarkan Teori Vygotsky terhadap Kemampuan Kognitif Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2019, 22-30.

membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dengan cara yang terstruktur dan bertahap.

Scaffolding adalah konsep yang diperkenalkan oleh Lev Vygotsky untuk menggambarkan cara guru atau teman sebaya memberikan bantuan sementara kepada siswa yang membutuhkan dukungan dalam mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Dukungan ini diberikan untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih dalam dan lebih kompleks. Seiring dengan berkembangnya kemampuan siswa, dukungan ini dikurangi secara bertahap. Tujuan utama scaffolding adalah untuk meningkatkan potensi siswa agar mereka dapat berpikir dan bekerja secara mandiri.¹⁵

3. John Dewey

John Dewey adalah seorang filsuf dan pendidik asal Amerika yang dikenal dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dewey berpendapat bahwa pendidikan seharusnya berfokus pada pengalaman siswa dan relevansi dunia nyata. Dewey percaya bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar melalui pemecahan masalah dan eksperimen. Ia juga menekankan pentingnya refleksi dalam pembelajaran, di mana siswa diharapkan untuk merenungkan

¹⁵ Asih, *Pemikiran John Dewey tentang Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2018, 22-30.

pengalaman mereka dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang baru.¹⁶

Ketiga tokoh ini (Piaget, Vygotsky, dan John Dewey) merupakan pelopor teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman, interaksi sosial, dan penemuan dalam pembelajaran. Scaffolding, yang diperkenalkan oleh Vygotsky, adalah strategi penting dalam pembelajaran konstruktivistik yang membantu siswa membangun pengetahuan secara bertahap dengan bantuan dari lingkungan sosial mereka, terutama guru dan teman sebaya.

Teori ini tidak muncul begitu saja, melainkan sebagai respons terhadap ketidakpuasan terhadap teori belajar sebelumnya, yaitu behavioristik, yang dianggap memiliki banyak kelemahan dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Zaini:

“Konstruktivisme, sebuah teori perkembangan kognitif, menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari. Sebagai tanggapan terhadap kelemahan paradigma behavioristik, paradigma konstruktivistik muncul. Pendekatan behavioristik, menurut pendukung konstruktivisme, hanya berfokus pada perilaku yang dapat diamati untuk menghasilkan pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa paradigma ini tidak mempertimbangkan elemen yang lebih sulit untuk diamati, seperti afeksi, pemahaman, pemikiran, cara melihat masalah, dan cara berpikir.”¹⁷

4. Tujuan Pembelajaran Konstruktivistik

Dalam pembelajaran langkah pertama adalah menentukan tujuan pembelajaran agar terarah maksud dari pembelajaran yang dilaksanakan.

¹⁶ Asih, *Pemikiran John Dewey tentang Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2018, 103-112.

¹⁷ Mohammad Zaini, “*Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis dan Praktis*,” Jember: IAIN Jember, 2021, 24.

Gerak langkah pembelajaran memang harus menyesuaikan dengan tujuannya.

Tujuan pembelajaran konstruktivis adalah untuk menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan tajam (kemampuan berpikir yang sangat baik), kemandirian (kemampuan untuk menilai proses dan hasil pemikirannya sendiri) dan tanggung jawab atas konsekuensi kehidupan, terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Menemukan jati diri adalah tujuan dari proses belajar yang berkelanjutan.

Pendekatan konstruktivistik menekankan peran aktif peserta didik, sehingga penentuan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan pendekatan ini. Pendekatan ini menuntut agar guru membuat pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dengan materi melalui interaksi sosial di kelas.¹⁸

Pembelajaran konstruktivistik yang berpusat pada siswa biasanya disebut sebagai pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam bukunya Paradigma Baru Pembelajaran, Yatim Riyanto menyatakan bahwa tujuan pembelajaran konstruktivistik terletak pada cara belajar, yaitu memperoleh pemahaman baru yang membutuhkan tindakan kreatif dan produktif di dunia nyata. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir, merenung, dan akhirnya menunjukkan pemahaman mereka.¹⁹

5. Materi Pembelajaran Konstruktivistik

Tujuan pembelajaran akan tercapai jika materi pembelajaran

¹⁸ Ahmad Suryadi dkk, *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan implementasinya*, CV Jejak, Sukabumi, 2022, 18.

¹⁹ Ahmad Suryadi dkk, *Teori konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah : Teori dan Implementasinya*, CV Jejak, Suka Bumi, 2022, 32.

disiapkan semaksimal mungkin. Materi adalah merupakan hal penting yang harus diupayakan ada keserasian dengan tujuan baik dari kedalaman, atau keluasannya.

Materi pembelajaran adalah komponen utama yang harus diajarkan kepada siswa. Peserta didik belajar materi yang telah dirancang oleh pendidik. Oleh karena itu, desain materi ajar harus mempertimbangkan batasan luas dan kedalaman materi yang sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikan dasar yang relevan. Ini penting bagi guru karena materi yang baik memungkinkan guru mencapai standar pencapaian hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁰

Dalam mempersiapkan pembelajaran juga harus memperhatikan kedalaman dan keluasan materi diantaranya terkait dalam menentukan alokasi waktu serta strategi pembelajaran dan lainnya.

Secara structural materi ajar memiliki tingkat kesulitan, keluasan, dan kedalaman. Kesulitan materi ajar menuntut alokasi waktu yang lebih lama dan strategi pembelajaran efektif dalam penguasaannya sehingga sesulit apapun materi ajar, peserta didik dapat menguasainya. Tingkat kesulitan materi ajar biasanya berkaitan dengan keluasan dan kedalaman materi ajar. Semakin luas materi ajar semakin sulit untuk dipelajari, semakin dalam materi ajar semakin sulit materi ajar dipelajari. Oleh Karena itu mensiasati hal itu, guru dapat mengurangi kesulitan materi ajar dengan mempersempit keluasan materi dan memperndek kedalaman materi ajar²¹

Materi pembelajaran konstruktivistik disusun dalam bentuk tema atau topik, bukan dalam bentuk narasi yang sudah jadi. Hal ini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi, sambil tetap mengacu pada materi yang telah ditetapkan.

Hal di atas juga senada dengan pendapat seorang tokoh konstruktivistik berikut:

²⁰ Asep Ediana Latif, *Perencanaan pembelajaran*: CV Mutiara Galuh, Jakarta, 2021, 41

²¹ Asep Ediana Latif, *Perencanaan pembelajaran*: CV Mutiara Galuh, Jakarta, 2021, 41

Model Konstruktivisme Gagnon & Collay terdiri dari enam langkah, yaitu:

- a. Situasi: menggambarkan situasi tertentu yang terkait dengan topik diskusi;
- b. Pengelompokan: cara untuk mengelompokkan orang berdasarkan nomor atau kriteria lainnya. kombinasi tingkat kecerdasannya;
- c. Jembatan: menyajikan teka-teki, permainan, atau masalah sederhana yang harus diselesaikan;
- d. Pertanyaan; buat pertanyaan pembuka maupun kegiatan inti agar siswa tetap termotivasi untuk belajar lebih jauh;
- e. Mendemonstrasikan:memajangkan/ memamerkan/menyajikan hasil kerja siswa di kelas;
- f. Refleksi: merenungkan, menindak-lanjuti laporan ²²

Dalam pandangan yang lain bahwa dalam pembelajaran konstruktivistik guru itu menyiapkan pengalaman belajar, artinya materi itu sudah dikemas dalam bentuk pengalaman pembelajaran, sebagaimana pendapat berikut:

memberi siswa pengalaman belajar yang memungkinkan mereka bertanggung jawab atas aktivitas, prosedur, dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, jelas bahwa tugas utama guru bukanlah hanya memberikan kuliah atau ceramah. Sebaliknya, guru harus menawarkan kepada siswa berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, mendorong mereka untuk mengungkapkan ide-ide mereka dan berbicara tentang mereka secara ilmiah.²³

Berdasarkan data yang telah penulis kutip bahwa materi pembelajaran konstruktivistik itu disusun sedemikian rupa sehingga bisa menjadi inspirasi peserta didik untuk bereksplorasi dalam menyusun pengetahuannya sendiri atas bimbingan guru sebagai fasilitatornya.

6. Metode Pembelajaran Konstruktivistik

Meskipun ada banyak pendekatan pembelajaran yang berfokus pada

²² Siska Nerita 1,4 ; Azwar Ananda 1,2 ; Mukhaiyar 1,3 *Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, Vol.11 No.2 Edisi Mei 2023, pp.292-297 <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/4634/2973>

²³ <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/08/teori-belajar-konstruktivistik.html>

peserta didik, artikel ini akan membahas beberapa perspektif dan variasi yang terkait dengan masalah ini:

Konstruktivisme, dasar filosofi pembelajaran kontekstual, menyatakan bahwa orang belajar secara bertahap dalam konteks terbatas. Pengetahuan bukanlah kumpulan aturan, fakta, atau ide yang dapat diingat. Sebaliknya, pengalaman langsung harus menanamkan pengetahuan dan memberikan makna kepada manusia.²⁴

Berdasarkan informasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dimaksudkan adalah pendekatan pembelajaran dan pengajaran kontekstual, yang berarti pendekatan yang memiliki hubungan dengan dunia nyata.

Sebaliknya, ada yang berpendapat bahwa konstruktivisme menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, yang berarti siswa bekerja sama dalam kelompok untuk belajar. Pendapat ini sangat sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar.

Dalam melaksanakan pembelajaran kooperative sendiri menggunakan banyak metode di antaranya adalah:

1. *Student Teams—Achievement Divisions (STAD)* adalah metode pengajaran di mana siswa dibagi ke dalam tim campuran berdasarkan prestasi mereka, jenis kelamin, dan suku. Setiap tim kemudian mengerjakan kuis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan; siswa tidak boleh saling membantu saat mengerjakan kuis.
2. *Individualisasi Dibantu Tim (TAI)* Metode ini lebih menekankan pengajaran individu, tetapi tetap menggunakan pola kerja sama.
3. Pembelajaran membaca dan menulis yang terintegrasi secara kooperatif: Dalam CIRC, siswa dikelompokkan menjadi empat orang dari berbagai latar belakang. Ini merupakan bagian dari pendekatan kooperatif yang luas untuk pembelajaran membaca dan menulis di kelas atas. Mereka berlatih pengejaan, membaca

²⁴ Arina Restiana, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi* (Malang : Universitas Muhammadiyah 2015), 10

satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, membuat ikhtisar, dan memperluas perbendaharaan kata mereka.

4. *Jigsaw*: Teknik ini membagi siswa ke dalam kelompok enam orang dan mengajarkan materi yang dibagi menjadi subtopik. Misalnya, setiap kelompok diajarkan tentang tema tentang tokoh besar, prestasi awal, kegagalan, dan efek dari pekerjaan mereka. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok mereka dan berbagi apa yang mereka pelajari dengan satu sama lain.
5. Belajar Bersama (*Learning Together*): menggunakan metode jigsaw, siswa dibagi ke dalam kelompok enam orang dan diajarkan materi yang dibagi menjadi subtopik. Misalnya, setiap kelompok diajarkan tentang tema tentang tokoh besar, prestasi awal, kemunduran, dan dampak dari pekerjaan mereka. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok mereka dan berbagi apa yang mereka pelajari dengan satu sama lain.²⁵

Pada dasarnya, metode pembelajaran yang sejalan dengan filosofi pembelajaran konstruktivistik, seperti CTL, Divisi Prestasi Tim siswa (STAD), Individualisasi Tim yang Dibantu (TAI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), jigsaw, belajar bersama, penyelidikan gorup, dan metode lain yang menekankan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

7. Media Pembelajaran Konstruktivistik

Peran media dalam pembelajaran sangat penting karena bisa membantu keberhasilan dalam belajar. Percepatan-percepatan pembelajaran akan cepat terjadi jika dibantu dengan media dalam pembelajaran. Banyak media yang bisa digunakan:

Alat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, berdasarkan penggunaannya oleh peserta didik, terbagi menjadi beberapa jenis, seperti media pembelajaran visual, audio, dan audio-visual. Bahkan saat ini, teknologi interaktif muncul yang menggabungkan lebih dari sekadar visual, audio, atau audio-visual.²⁶

²⁵ P. Budi Winarto, S.Pd, <https://www.beritamagelang.id/kolom/pemanfaatan-metode-konstruktivistik-untuk-pembuatan-modul-ajar-kurikulum-merdeka>

²⁶ Asep Ediana Latif, *Perencanaan pembelajaran*: CV Mutiara Galuh, Jakarta, 2021, 83

Pemilihan media harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti yang diungkapkan oleh Soeparno dalam buku *Media Pembelajaran* yang dikutip oleh Hamzah Pagarra dkk:

Untuk memilih media pembelajaran yang tepat, sangat penting untuk memahami karakteristik masing-masing media, tujuan yang ingin dicapai, tujuan metode yang digunakan, materi yang akan disampaikan, dan demografi siswa, termasuk jumlah, usia, dan tingkat pendidikan. Jangan memilih media hanya karena itu adalah opsi tunggal.²⁷

8. Evaluasi Pembelajaran Konstruktivistik

Dalam pembelajaran konstruktivistik, evaluasi lebih memprioritaskan penilaian unjuk kerja karena pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Akibatnya, penilaian otentik, yang juga disebut sebagai "penilaian otentik", bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap peserta didik terhadap kegiatan yang relevan dalam proses pembelajaran.²⁸

Penilaian Autentik merupakan salah satu jenis penilaian alternatif. Penilaian alternatif dilakukan dengan menilai siswa melalui unjuk kerja yang mencerminkan keterampilan dan kompetensi dalam mencapai standar yang telah disepakati, sebagai upaya untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian ini disebut autentik karena didasarkan pada tindakan yang menunjukkan kemajuan nyata dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mencerminkan tugas-tugas yang relevan dengan kelas dan kehidupan sehari-hari. Beberapa bagian dari penilaian alternatif antara lain adalah penilaian kinerja dan penilaian autentik.²⁹

Hal senada juga terungkap dalam karakteristik pembelajaran konstruktivistik sebagaimana yang dijelaskan oleh Winaputera dalam buku karya Ahmad Suryadi dkk. bahwa karakteristik pembelajaran konstruktivistik meliputi:

²⁷ Hamzah Pagarra dkk, *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, Makasar, 2022,92

²⁸ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Citapustaka Media, Bandung, 2015, 30

²⁹ Irwan Saulisa dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit Widina Bhakti Persada, Bandung,2022,

- a. Menciptakan metode pengumpulan dan analisis informasi yang berbeda.
- b. Menerima berbagai perspektif dalam proses pembelajaran.
- c. Melibatkan siswa sebagai pihak yang utama dalam proses pembelajaran.
- d. Menempatkan scaffolding di dalam proses pembelajaran.
- e. Guru bertindak sebagai mentor, fasilitator, dan pembimbing.
- f. Kegiatan dan penilaian pembelajaran asli.³⁰

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivistik menggunakan evaluasi yang melibatkan penilaian pemahaman siswa serta penilaian yang tidak melibatkan aspek psikomotorik dan afektif yang terkait dengan materi pembelajaran.

9. Langkah-Langkah Pembelajaran Konstruktivistik

Implementasi pembelajaran konstruktivistik melalui beberapa tahap diantaranya adalah pertama persiapan yaitu melakukan menyiapkan apa saja yang terkait dengan proses pembelajaran konstruktivistik yang akan dilaksanakan:

Langkah persiapan dimulai dengan guru merumuskan tujuan pembelajaran, menjelaskan cara mencapai tujuan tersebut, mengorganisasi materi pembelajaran, mencari berbagai sumber, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama siswa. Guru juga membantu siswa merefleksi dan mengkaji ulang informasi atau data yang mereka peroleh.³¹

Berdasarkan data di atas bahwa guru sebagai pendidik harus menyiapkan semaksimal mungkin perencanaan pembelajaran konstruktivistik karena akan membawa dampak ke depannya, berhasil tidaknya pembelajaran juga bisa dipengaruhi perencanaan yang baik.

³⁰ Ahmad Suryadi dkk, *Teori konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah : Teori dan Implementasinya*, CV Jejak, Suka Bumi, 2022, 29)

³¹ Mohammad Muchlis Solichin, *Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*, (Duta Media Publishing, Pamekasan, 2022) 17

Perkiraan atau perencanaan yang membahas tindakan atau proses kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar disebut rencana pembelajaran. Ada tiga kategori rencana pembelajaran, yaitu³²

a. Rencana Pembelajaran Program Tahunan

Cakupan yang terdapat dalam program tahunan yaitu tema utama, dari hasil belajar, indikator ataupun tujuan, serta proses waktu dan alokasi waktu yang diperlukan.

b. Rencana Pembelajaran Program Semester

Rencana pembelajaran dalam program semester ini mencakup evaluasi mengenai pengalokasian waktu dan tingkat efektivitas penggunaan jam pelajaran selama satu semester.

c. Rencana penyusunan bahan ajar

Modul adalah unit pembelajaran terstruktur yang dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka secara individual.

Langkah kedua adalah menerapkan pembelajaran konstruktivistik.

Harus dilakukan untuk mencapai tujuan setelah perencanaan dibuat.

Pelaksanaannya membutuhkan beberapa langkah, seperti:

Guru harus dapat memastikan bahwa siswa melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada langkah kedua, yaitu penyampaian materi. Diharapkan siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelasnya untuk mencapai tujuan tersebut, menggunakan informasi yang mereka miliki saat ini untuk menyelesaikan masalah, dan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia untuk mereka selama proses pembelajaran.³³

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1-2

³³ Mohammad Muchlis Solichin, *Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*, Duta Media Publishing, Pamekasan, 2022, | 17

Sebagai tahap atau langkah yang terakhir adalah penutupan pembelajaran konstruktivistik, dalam tahap ini guru melakukan pengecekan kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran konstruktivistik. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah berhasil apa belum maka perlu dipastikan kemampuan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Langkah penutupan/closing. Pada tahap akhir ini, tugas guru adalah memastikan bahwa siswa telah memperoleh pengetahuan baru tentang topik yang telah mereka pelajari. Pengetahuan baru yang diperoleh bisa jadi benar-benar baru dan berbeda dari yang sudah ada, atau bisa juga melengkapi pengetahuan yang sudah ada.³⁴

Menurut informasi yang diberikan, penerapan pembelajaran konstruktivistik memerlukan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan dari tahap-tahap ini adalah untuk meningkatkan dan melengkapi pengetahuan yang sudah ada.

10. Faktor-Faktor Pembelajaran Konstruktivistik

Tujuan pembelajaran kadang-kadang mencapai hasil yang diharapkan, tetapi kadang-kadang hasilnya tidak sesuai dengan harapan guru. Banyak faktor internal dan eksternal mempengaruhi hal ini:

Berdasarkan penjelasan di atas, komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi adalah faktor internal.

³⁴ Mohammad Muchlis Solichin, *Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*, Duta Media Publishing, Pamekasan, 2022, | 17

1) Intlegensi (Kecerdasan)

Kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan situasi. Menurut Al-Qur'an dan Hadis, agama Islam sangat menganjurkan penggunaan akal.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang terus-menerus untuk fokus pada suatu aktivitas atau hal tertentu, yang disertai dengan rasa ketertarikan dan kasih sayang.

3) Motivasi

Motivasi memainkan peran penting karena membantu siswa belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang tidak ada di dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka disebut faktor ekstern. Contohnya termasuk pengalaman, keadaan keluarga, kondisi sekolah, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

Di samping karena hal di atas, keberhasilan dan kegagalan pembelajaran konstruktivistik itu juga karenakan pendekatan pembelajaran itu sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan

Kelebihan: Selama proses pembelajaran, siswa terlibat lebih aktif, yang memungkinkan mereka untuk mengingat ide-ide lebih lama. Mereka juga belajar bagaimana menyelesaikan masalah, mengembangkan ide-ide, dan membuat keputusan, yang membantu mereka memperoleh pengetahuan baru. Interaksi dengan teman dan pendidik juga membantu mereka memahami lingkungan sosialnya. Pembelajar akan menikmati proses memperoleh dan mengembangkan informasi baru.

Kelemahan: Tugas guru sebagai pendidik kadang-kadang tidak mendukung proses ini.³⁵

Terkait hal di atas, artinya kelebihanannya bisa menjadi faktor pendukung keberhasilan dan kekurangannya juga bisa menjadi faktor kegagalan dalam pembelajaran ini

A. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengantar

Menggabungkan materi-materi pembelajaran di dalam kelas itu yang dikatakan kurikulum merdeka, menurut Kemendikbudristek, atau Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, serta Teknologi. Materi ajar disesuaikan sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan mereka.

Berdasarkan kebijakannya, sekolah dapat memilih untuk menerapkan kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022/2023, tergantung pada kesiapan satuan pendidikan masing-masing. Dan adapun kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan dan karakteristik utama, yaitu:

2. Karakteristik utama:

a. fokuskan pada esensi materi sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan;

³⁵ Tunjung Restapi, *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta <https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=8587>

- b. Mengutamakan pengembangan kemampuan berkarakter melalui pembelajaran kelompok (proyek penguatan profil peserta didik Pancasila); serta
- c. Meningkatkan fleksibilitas dalam alokasi jam pelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran setiap tahap sehingga pembelajaran tampak menyenangkan. Ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan serta kondisi sekolah,
- d. membantu guru membuat perangkat pembelajaran dengan bantuan buku panduan pelaksanaan kurikulum merdeka, serta mendorong kolaborasi antara semua pihak untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.³⁶

3. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar:

Beberapa keuntungan dari menerapkan kurikulum belajar bebas ini di sekolah adalah sebagai berikut: 1) Kurikulum ini lebih mendalam serta lebih sederhana; 2) Pembelajaran lebih bebas, terutama bagi peserta didik SMA, karena mereka tidak perlu memiliki program peminatan serta mereka dapat memilih pelajaran sesuai keinginannya.³⁷

4. Peran dan Fungsi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Peran Konservatif

Peran konservatif dalam kurikulum bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari masa lalu kepada generasi muda. Peran

³⁶ Suara Pendidikan, "Belajar Merdeka," *Yayasan Suara Pendidikan* (Jombang, 2020).

³⁷ Muhammad Yamin and Dkk, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', *Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020), 126.

ini sangat penting di era globalisasi saat ini, di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempermudah masuknya budaya asing yang dapat mengancam budaya lokal.

b. Peran Kreatif

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan inovasi yang sesuai dengan tuntutan zaman dalam peran kreatif kurikulum. Kurikulum harus mampu menghadapi tantangan saat ini dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Karena itu, kurikulum harus berisi hal-hal kreatif yang dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi.

c. Peran Kritis dan Evaluatif

Untuk mempertahankan peran konservatif kurikulum, budaya dan prinsip lama tidak perlu dipertahankan. Beberapa nilai dan budaya kuno mungkin tidak lagi relevan dengan kemajuan masyarakat, sementara nilai dan budaya baru mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai lama yang tetap relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kurikulum harus berfungsi sebagai pengatur untuk menentukan budaya dan nilai mana yang harus dipertahankan dan mana yang harus diterima siswa. Peran evaluasi dan kritis kurikulum sangat penting dalam konteks ini. Kurikulum harus berfungsi untuk memilih dan mengevaluasi apa pun yang dianggap bermanfaat bagi kehidupan siswa.³⁸

³⁸ Samsinar S dkk., *Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, Akademia Pustaka, Tulungagung, 2014, 54-55

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada awalnya, istilah "pendidikan" mengacu pada bimbingan atau bantuan yang diberikan secara sengaja kepada anak-anak oleh orang dewasa untuk membantu mereka menjadi dewasa. Selanjutnya, istilah ini juga dapat dipahami sebagai upaya seseorang atau kelompok untuk mendorong seseorang atau kelompok lainnya untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik, baik secara fisik maupun mental.³⁹

Di sini, pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk mendidik dan mengajar siswa agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup setelah mereka lulus sekolah.⁴⁰

Proses secara bertahap memberikan pengetahuan atau prinsip kepada manusia dikenal sebagai pendidikan. "Proses penanaman" adalah istilah yang mengacu pada metode dan sistem yang digunakan untuk secara bertahap menyampaikan apa yang dikenal sebagai pendidikan.⁴¹

Konsep pendidikan seperti yang dijelaskan oleh para ahli saat ini belum dikenal pada masa Rasulullah. Namun, upaya dan aktivitas yang dilakukan beliau dalam urusan agama sudah mencakup esensi pendidikan modern. Banyak ahli pendidikan menawarkan definisi yang beragam, tetapi pada intinya memiliki tujuan yang serupa.

³⁹Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CF Remaja Karya, 1987) 4

⁴⁰ Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995) 86

⁴¹ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012) 8-9

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidik telah membuat banyak definisi tentang tujuan pendidikan Islam, yang mungkin berbeda satu sama lain. Tujuannya tetap sama, hanya bagaimana kata-kata digunakan dan apa yang ditekankan.

Berikut ini adalah beberapa definisi pendidikan Islam yang diberikan oleh para ahli:

- a. Naquib Al-Attas berpendapat bahwa pandangan hidup (philosophy of life) harus menjadi dasar pendidikan. Dalam kasus Islam, tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) menurut prinsip-prinsip agama Islam.⁴²

Gagasan Naquib Al-Atas tidak diragukan lagi masih relevan dan relevan di seluruh dunia. Seperti yang dinyatakan dalam definisinya, setiap tindakan pendidikan harus berpusat pada nilai kesempurnaan manusia. Agar pendidikan dapat diukur dengan efektif dan mudah, manusia ideal, atau manusia ideal, harus diberi indikator yang dibuat secara menyeluruh dan diklasifikasikan sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan.

- b. Menurut Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi, inti dari pendidikan Islam adalah keterpaduan: pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan fisik. Ini masuk akal karena Islam menentang perbedaan dan integrasi.⁴³

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

⁴² Nauib al-Attas, *Aims and Onjectives of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz Univercity, 1979) 1

⁴³ Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi, *At-Tarbiyah Fi Al-Islam*, (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1968), 9.

Dalam dua hal yang sangat penting, pendidikan membantu menyiapkan generasi yang baik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang berubah dan sulit. Kedua, pendidikan membantu menyebarkan nilai-nilai luhur dari generasi ke generasi. Karena membangun moralitas, etika, dan nilai-nilai spiritual, kedua fungsi ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting untuk kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat penting untuk menjadi warga negara yang kuat, terampil, demokratis, dan kompetitif.⁴⁴

Pendidikan membantu menyebarkan budaya dan nilai dari generasi ke generasi, atau dari orang tua ke anak-anak. Interaksi sosial adalah tempat lain di mana orang belajar. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang sudah diterima masyarakat dapat diterapkan dalam kehidupan siswa mereka di masa mendatang, guru harus menggunakan nilai-nilai ini dan mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa mereka. Dalam proses ini, perkembangan budaya dan peradaban saat ini harus dipertimbangkan.⁴⁵

Penulis mengambil kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Tujuan utama ajaran agama adalah untuk membentuk watak dan peradaban bangsa, dan pendidikan agama memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembudayaan. Pendidikan nasional berfungsi untuk

⁴⁴ Ro'is Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlanga, 2011) 147-148

⁴⁵ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), 20-21

meningkatkan kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa untuk meningkatkan kehidupan bangsa.⁴⁶

7. Landasan Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya untuk membentuk manusia, pendidikan Islam harus memiliki landasan yang kuat sebagai arah dan tujuan.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an, yang merupakan wahyu dari Allah SWT, adalah sumber pendidikan yang lengkap yang mencakup semua aspek sosial, moral, spiritual, fisik, dan alam semesta. Karena kekayaan pengetahuannya yang luar biasa, Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk meningkatkan kebudayaan umat manusia dan memiliki nilai yang tidak dapat dilupakan. Akibatnya, Al-Qur'an telah berkembang menjadi kitab utama dalam perkembangan ilmu pengetahuan.⁴⁷

Al-Qur'an adalah wahyu yang diberikan oleh Allah kepada Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Terdiri dari dua prinsip utama ajaran Al-Qur'an: Akidah, yang berkaitan dengan iman, dan Syari'ah, yang berkaitan dengan amal.⁴⁸

b. Al-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW. Ini mencakup hal-hal atau tindakan orang lain yang Rasulullah ketahui, tetapi dia membiarkan terjadi. Sunnah adalah sumber ajaran kedua paling penting setelah Al-Qur'an, dan, seperti Al-Qur'an,

⁴⁶ A. Mujib, & Mudzakkir, J, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), 46-47.

⁴⁷ A. Khozim Afandi, *Terj, Pengetahuan Modern dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), 8

⁴⁸ Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 19

menyampaikan ajaran tentang etika dan syari'ah kepada umat manusia dalam semua aspek kehidupan mereka.⁴⁹

Dalam dakwah Islam, Nabi memberikan contoh yang disebut hadis atau sunnah. Hadis qauliyah (perkataan), fi'liyah (perbuatan), dan taqririyah adalah tiga kategori contoh yang dia berikan. Umat Islam menggunakan hadis ini sebagai sumber dan pedoman dalam setiap aspek kehidupan mereka. Al-Qur'an mengandung sebagian besar ajaran syariat Islam, tetapi tidak mengatur semua aspek kehidupan manusia.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa hadis Nabi adalah sumber utama kedua dalam pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Hadis berperan sebagai inspirasi ilmu pengetahuan, mengandung pesan-pesan ilahi, keputusan, dan penjelasan Nabi. Sebagian pesan tersebut tidak tercantum dalam Al-Qur'an, sehingga membutuhkan penjelasan tambahan.⁵⁰

c. Ijtihad

Ijtihad adalah usaha para ahli fikih untuk menetapkan hukum Islam pada masalah yang belum dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, termasuk dalam bidang pendidikan. Namun, ijtihad harus tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah serta tidak boleh menyimpang darinya. Agar materi dan sistem pendidikan tetap sesuai dengan perkembangan zaman, penting untuk menetapkan aturan dalam pendidikan.⁵¹

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosda Karya, 2017), Cet 21, 124.

⁵⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2011), 19.

⁵¹ Jaser Auda, *Al-Ijtihad al-Maqasidi: min al-Tashawwur al-Ushuli ila al-Tanzil al-Amali*, (Beirut: Al-Syabakah al-Nasyr, 2013) 34.

Ijtihad adalah proses para mujtahid menetapkan hukum syariat melalui nalar dan metode independen untuk menangani masalah yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Ijtihad mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang terus berkembang.⁵²

8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Evaluasi

Istilah "evaluasi" berasal dari kata Inggris "value," yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab, disebut al-Imah atau al-taqdir. Dalam pendidikan, dikenal sebagai al-taqdir al-tarbawiy, yaitu penilaian terkait pendidikan.⁵³

Plato adalah yang pertama kali menggunakan istilah "nilai" (*Valuel al-qimah*). Pembicaraan tentang "nilai" memiliki arti secara khusus karena diperdalam dalam perdebatan filsafat, terutama dalam hal aspek aksiologisnya. Para filosof menyebut nilai sebagai "*idea* dunia". Sejak saat itu, istilah itu menjadi lebih umum serta bahkan digunakan dalam ekonomi, di mana biasanya dikaitkan dengan harga.

Deskripsi evaluasi disediakan oleh para ahli. Seperti yang dinyatakan oleh Edwind Wandt, evaluasi mencakup definisi: suatu tindakan ataupun sebuah proses untuk mengetahui nilai sesuatu tersebut.

Dalam pendidikan, evaluasi memiliki dua arti: pengukuran (*measurement*) serta penilaian (*evaluation*). Pengukuran adalah proses untuk mendapatkan gambaran tentang angka dan tingkat ciri seseorang.

⁵² Meita Sandra (ed) *Gus Dur dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), 62

⁵³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 331.

Penilaian, atau evaluasi, adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk menentukan seberapa jauh seseorang dapat mencapai dan mencapai tujuan akhir mereka.

Penilaian menjawab pertanyaan "*What Value*", sedangkan pengukuran menjawab pertanyaan "*How Much*". Contoh berikut menunjukkan kedua makna tersebut. Dalam kelas Tafsir, peserta didik diharapkan dapat menghafal, menterjemah, serta menulis ayat tertentu dengan 10 indikator. Peserta didik dapat menjawab enam pertanyaan (tugas) berdasarkan hasil tes mereka.⁵⁴

Jika peserta didik dapat menjawab enam pertanyaan (atau menyelesaikan enam tugas) dengan benar, ia akan diberi skor enam atau enam puluh. Skor ini disebut sebagai hasil pengukuran. Selanjutnya, kemampuan peserta didik dinilai menjadi "sedang" (atau C), atau tidak bisa digunakan di musabaqah tahfizul Qur'an. Penilaian ini disebut sebagai "sedang (atau C)." Menilai adalah tugas seorang guru. Dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengukur bagaimana kemajuan proses dalam belajar, mulai dari hasil belajar, intelegensi, bakat khusus yang dimiliki peserta didik, minat ataupun kemauan, hubungan sosial, sikap atau tindakan, dan kepribadian peserta didik itu sendiri. Meskipun tidak ada korelasi yang jelas antara istilah "evaluasi" serta wacana Islam, ada istilah tertentu yang menunjukkan maknanya.

2. Fungsi Evaluasi

⁵⁴ Rahmat, "Teknik Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tafsir Isra'iliyyat," *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 15–25, <http://dx.doi.org/10.32478/ajmie.v1i1.1216>.

Prinsip evaluasi yang ditemukan dalam al-Qur'an dan contoh tindakan Rasulullah SAW menentukan metode evaluasi yang akan digunakan.

- a. Menentukan kemampuan orang beriman untuk menghadapi tantangan hidup.
- b. Menentukan seberapa besar atau seberapa jauh hasil pendidikan yang diajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya mengenai wahyu dapat diterapkan.⁵⁵

Pendidikan selalu menghasilkan hasil, dan mereka berharap hasil baru akan menjadi lebih bagus dan memuaskan dari hasil-hasil lama sebelumnya. Evaluasi diperlukan dengan tujuan untuk menemukan dan membandingkan hasil ini.

Untuk melakukan evaluasi di sekolah, seorang pendidik memiliki tanggung jawab berikut:

- a. Mencari siswa mana yang sudah mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mana yang belum. Ini memungkinkan guru untuk mengetahui kualitas setiap siswa.
- b. Mencari peserta didik mana yang sudah memahami dan belum memahami materi pembelajaran sudah di sampaikan dan yang sedang dibahas pada saat pertemuan itu.

⁵⁵ Kemenag, *Alquran Terjemah Agama Republik Indonesia Q.S al-Naml*, 40.

- c. Selalu mendorong dan memberikan sebuah motivasi untuk seluruh peserta didik untuk bersain secara sehat dan adil tanpa adanya kecurangan.
- d. Untuk selalu memantau perkembangan serta kemajuan peserta didik mengenai pembelajaran tersebut.
- e. Untuk mengetahui apakah guru tersebut memanfaatkan serta menggunakan bahan-bahan, teknik, serta berbagai penyesuaian kelas dengan benar dan baik.
- f. Memberikan catatan serta laporan kepada seluruh wali murid peserta didik ditunjukkan dengan adanya bentuk rapot, piagam, dll.

3. Prinsip Evaluasi

Ada beberapa prinsip penilaian secara umum :

- a. Sangat Valid dan benar,
- b. Berorientasi dan mengarah pada kompetensi,
- c. Berkelanjutan dan memiliki tindak lanjut selanjutnya,
- d. Menyeluruh dalam cakupan,
- e. Bersignifikan penuh makna,
- f. Adil dan objektif dalam penilaian,
- g. Terbuka serta transparan,
- h. Ikhlas dan menerima hasil,
- i. Praktis dan jelas, dan
- j. Dicatat dan akurat apa hasil yang telah didapat

sebaliknya, penilaian berdasarkan pada prinsip berikut yakni Jenis dari sebuah penilaian yang akan dipergunakan benar-benar harus

dapat memungkinkan agar seluruh siswa memiliki kesempatan terbaik untuk menunjukkan serta membagikan kemampuan belajar mereka; serta terdapat beberapa prinsip penilaian umum. evaluasi dan mencatat menggunakan sempurna kemampuan belajar peserta didik serta kegagalan.

4. Jenis-jenis Evaluasi

Jenis-jenis Evaluasi (Penilaian)⁵⁶ Macam-macam dari Jenis-jenis sebuah penilaian:

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan dengan melacak dan memperbaiki proses pembelajaran secara langsung dan langsung dengan menilai pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Penilaian yang dilakukan dalam penentuan kenaikan kelas berlaku pada seluruh peserta didik penilaian ini akan dilaksanakan di akhir semester dan setelah selesai proses pembelajaran dan selesai dalam materi bab pembahasan dalam pembelajaran tersebut. Penjelasan di atas termasuk dalam penilaian sumatif,
- c. Penilaian digunakan untuk menilai keterampilan dan persyaratan yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dan penguasaan materi yang telah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini termasuk dalam penilaian penempatan,
- d. penilaian yang dilakukan dengan cara serangkaian banyaknya pertanyaan tertulis (essay ataupun PG) yang menilai basis pada

⁵⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* 2010, 227-229.

pengetahuan pelajaran saat ini. Penjabaran tersebut termasuk pengertian dari penilaian dianostik,

- e. penilaian yang digunakan dalam prosedur sebelum memulainya pembelajaran yang akan di lakukan, penjabaran dari penilaian langkah-langkah.

Pada umumnya langkah-langkah yang menjadi refrensi digunakan dalam sebuah pengembangan penyajian serta evaluasi belajar mengajar adalah:

- a. Menentukan bagaimana tujuan evaluasi dari akhir pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Membuat kisi-kisi soal sebelum melakukan evaluasi supaya peserta didik dapat belajar focus dan tidak meluas terlalu jauh.
- c. Telaah atau "Review and Revise" soal, menjelaskan kembali soal yang telah di jadikan evaluasi untuk melihat sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik;
- d. Uji coba (Try out) dengan dilakukan uji coba terus menerus akan membuat peserta didik terbiasa dengan adanya evaluasi dan memudahkan siswa dalam menghadapi soal soal selanjutnya.

D. Kerangka Berpikir



Gambar. 1.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran konstruktivistik digunakan untuk mempelajari pendidikan agama Islam dalam kurikulum belajar bebas. Metode ini digunakan dalam jenis studi kasus.⁵⁷ Data yang akan dianalisis adalah data kualitatif karena pendekatan penelitian ini sesuai dengan fokus penulis. Studi ini dilakukan di SMU Amanatul Ummah Surabaya.

Dengan memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, peneliti dapat mendeskripsikan gambaran objek yang akan diteliti secara sistematis baik berupa fakta, informasi, dan pengalaman yang terkait dengan tema penelitian yang sedang diteliti. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang terperinci dan lengkap mengenai bagaimana implementasi Pembelajaran Konstruktivistik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan observasi, mengumpulkan, dan menganalisis data di lokasi penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Studi ini dilakukan di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, yang berlokasi di Jl. Siwalankerto Utara II, Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur. Pilihan lokasi ini

⁵⁷ Lutfhiyah Muh Fitrah, "*Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (suka bumi: CV Jejak, 2017).

didasarkan pada beberapa faktor. Ini termasuk sifat unik sekolah berbasis pesantren, statusnya sebagai sekolah swasta dengan lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit di dalam dan luar negeri, dan relevansinya dengan topik penelitian karena sekolah ini telah menerapkan kurikulum belajar bebas.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian, kehadiran peneliti sangat penting karena mereka adalah alat utama untuk mengumpulkan data yang banyak, rinci, dan akurat. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data, peneliti harus langsung berada di lapangan—di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya—melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Ini semua dilakukan dengan teliti dan dengan berpartisipasi dalam aktivitas di lapangan. Dalam penelitian ini, survei pra-penelitian dilakukan pada 10 April 2024. Pengambilan data dilakukan pada 25-27 April 2024.

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek riset ini adalah aspek yang sangat penting terkait pencapaian tujuan dan menjamin isi penelitian. Hal ini dikarenakan subjek penelitian merupakan sumber yang utama, mewakili informan yang lebih paham tentang kondisi lapangan. Jika data yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti tidak mampu menggambarkan kondisi subjek secara akurat, maka isi penelitian kurang validitasnya, dan kualitas penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁸ Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan perwakilan siswa SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya diidentifikasi oleh peneliti sebagai subjek penelitian.

⁵⁸ Tritjahjo Danny, *Ragan Dan Prosedur Penelitian Tindakan*, 2019.

E. Sumber Data

Data penelitian dapat mencakup segala jenis informasi, seperti fakta dan angka, yang dapat diubah menjadi informasi berguna. Data primer dan sekunder adalah jenis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Data primer

Data primer adalah informasi langsung dari elemen-elemen di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan siswa. Informasi ini diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang digunakan untuk memberikan dukungan atau menguatkan data primer. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan sumber-sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan situs internet untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

F. Teknik pengumpulan data

Mendapatkan data yang akurat dan berkualitas adalah tujuan utama penelitian, jadi peneliti memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Peneliti mengumpulkan informasi dengan berbagai cara, misalnya:

1. Wawancara

Wawancara, juga disebut interview, adalah proses bertanya serta menjawab pandangan di mana ada dua orang atau bisa lebih berhadapan satu sama dengan secara langsung; salah satu dapat melihat orang lain di muka serta mendengarkan suaranya. Namun, dengan kemajuan teknologi serta

ilmu pengetahuan, proses tanya jawab sekarang dapat dilakukan dari jarak jauh.

Ditinjau dari penelitian ini, sasaran serta orang yang akan diwawancarai adalah a) Kepala SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya; b) waka akademik sekolah tersebut, yang dianggap memiliki keahlian dalam bidang akademik, khususnya dalam hal pembelajaran agama Islam; c) guru agama Islam di sekolah, karena merekalah yang secara langsung mengatur pendidikan agama Islam dan bertanggung jawab atas hasilnya; serta d) para peserta didik pada sekolah tersebut.

Hal ini dilakukan untuk mencari umpan balik tentang peristiwa pembelajaran. Hasil wawancara dari setiap informan akan dikemas sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian yang benar.

2. Observasi atau pengamatan

Faktor-faktor yang menentukan temuan yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Pengalaman langsung adalah dasar teknik pengamatan.
- b. Metode ini memungkinkan peneliti melihat dan mengamati diri mereka sendiri secara langsung dan kemudian mencatat tindakan dan peristiwa seperti yang terjadi dalam keadaan sebenarnya.
- c. Melalui teknik pengamatan, peneliti dapat mencatat berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi terkait pengetahuan proposisional dan pengalaman pribadi mereka dari sumber data. Namun, sering kali muncul keraguan apakah data yang diperoleh benar-benar selaras dengan pengetahuan proposisional tersebut.

- d. Metode pengamatan memungkinkan bagi peneliti untuk memahami situasi yang kompleks di lokasi.
- e. Pengamatan juga bisa menjadi indera yang sangat bermanfaat pada situasi di mana pendekatan komunikasi lainnya tidak bisa digunakan⁵⁹

Dalam pengamatan di SMA Unggulan Amanatul Ummah ini, peneliti mengambil langkah sebagai berikut :

- a. Berpartisipasi secara penuh
- b. Berpartisipasi sebagai pengamat pada hal ini, peneliti sebagai anggota penuh dari grup yang diteliti atau diamati sebagai akibatnya dapat mengumpulkan informasi dengan sebaik-baiknya
- c. Berpartisipasi sebagai pengamat
- d. Berpartisipasi tidak sepenuhnya, peneliti hanya bertindak sebagai anggota pura-pura
- e. Peneliti dikenal secara luas sebagai pengamat penuh

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa masa lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang. Ini termasuk catatan harian, biografi, cerita, peraturan, dan kebijakan, serta dokumen dalam bentuk tulisan. Dokumen juga dapat berbentuk gambar, seperti foto, sketsa, atau sejarah hidup, serta karya seni, seperti patung, film, dan gambar.⁶⁰

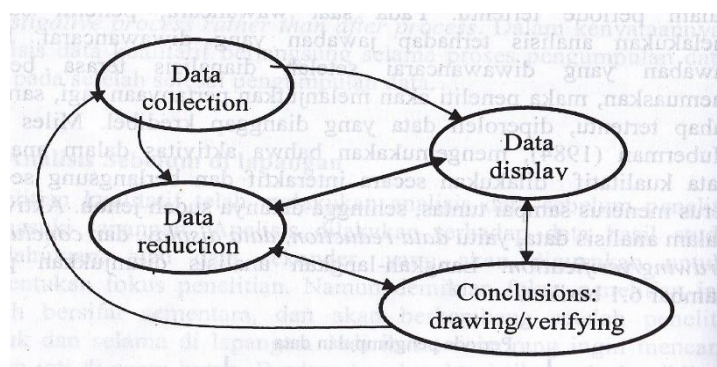
⁵⁹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 126.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 82.

Penulis sengaja menggunakan metode ini untuk menyempurnakan metode sebelumnya, yaitu wawancara serta observasi, karena ada saja sebuah data yang tidak dapat atau diperoleh hanya dengan melalui cara wawancara ataupun dengan cara observasi karena berkaitan dengan masa lalu. Data yang akan diperoleh dari dokumentasi meliputi dokumen kurikulum operasional SMA Unggulan Amanatul Ummah, persiapan mengajar guru pendidikan agama Islam, buku catatan prestasi peserta didik, serta catatan masa lalu lainnya yang relevan dengan penelitian.

G. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan, seperti dijelaskan oleh Huberman dalam Sugiyono. Analisis data dilakukan dalam empat tahap secara bersamaan: pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi. Gambar berikut menunjukkan proses analisis data:



Gamabar 3.1 Teknik Analisis Data

H. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan memeriksa ulang data. Ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan data wawancara, data penelitian dengan data dari sumber lain, pernyataan publik dengan pernyataan pribadi, dan data masyarakat umum dengan informasi dari sumber lain.

Dalam teknik keabsahan data dengan, Lexy J Moleong menyatakan Triangulasi metode melibatkan penilaian tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan menerapkan metode yang sama untuk meningkatkan kepercayaan terhadap berbagai sumber data. Kepercayaan, konfirmabilitas, transferabilitas, dan ketergantungan adalah kriteria yang digunakan. Jenis pemeriksaan yang digunakan ditentukan oleh ciri-ciri tersebut.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik pada Kurikulum Merdeka pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ini, peneliti melaksanakan prosedur penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, yaitu melakukan observasi ke lokasi penelitian SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dengan sebelumnya membawa surat izin observasi.

Selain memperoleh data dari observasi, peneliti juga menyiapkan instrumen wawancara sebagai upaya memperoleh data tambahan berkenaan dengan Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik pada Kurikulum Merdeka

pada pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Data awal tersebut kemudian peneliti tulis dalam bentuk laporan atau proposal skripsi dengan harapan setelah memperoleh persetujuan dari pembimbing serta memperoleh masukan serta kritikan yang membangun dari para dewan penguji proposal skripsi ini dapat peneliti lanjutkan ke tahap penelitian skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

1. Sejarah Singkat Pendirian SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Awal mula berdirinya Amanatul Ummah secara umum adalah bermula dari cita-cita besar Prof. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA, yang menghendaki adanya lembaga pendidikan yang mampu mengisi amanat kemerdekaan dan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mencerdaskan bangsa, namun setiap anak harus memiliki cita-cita yang tinggi dan mewujudkannya dengan usaha serta do'a yang maksimal. Setelah itu berdirilah lembaga pendidikan pesantren beserta lembaga-lembaga madrasah dan sekolah yang saat ini total keseluruhan jumlah santrinya tidak kurang dari sepuluh ribu.

Kemudian pada tahun 2009 harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan unggulan Amanatul Ummah semakin meningkat. Mereka menginginkan adanya layanan pendidikan tingkat atas (SLTA) yang tidak menetap (*fullday school*). Karena pada awalnya Amanatul Ummah hanya menyediakan pendidikan berbasis asrama (madrasah). Kemudian, Amanatul Ummah mendirikan SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sebagai sekolah umum tingkat SLTP dengan sistem *fullday school*. Oleh karena itu, SMA Unggulan Amanatul Ummah menjadi tujuan utama bagi lulusan SLTP (SMP/MTs), baik dari dalam Amanatul Ummah maupun dari luar, yang memiliki visi, misi, dan tujuan mulia bagi para siswa-siswinya.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Sekolah ini memiliki cita-cita sebagaimana yang telah termaktub dalam visi dan misi berikut :⁶¹

a. Visi

“Untuk kehormatan dan kejayaan agama Islam serta umat Muslim, kehormatan dan kejayaan bangsa Indonesia, dan tercapainya tujuan kemerdekaan, yaitu terbentuknya masyarakat yang adil dan makmur.”

b. Misi

“Pendidikan unggulan Amanatul Ummah harus menerapkan sistem yang tegas dan penuh tanggung jawab, dengan fokus pada pelaksanaan yang baik dan pertanggungjawaban atas hasil yang dicapai.”

c. Tujuan

- 1) Menjadi ulama terkemuka yang mampu memberikan kontribusi bagi dunia dan Indonesia.
- 2) Penelitian yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan menerapkan metode yang sama bertujuan untuk meningkatkan validitas dari berbagai sumber data.
- 3) Menjadi kelompok usaha besar yang dapat memberikan kontribusi terbaik untuk kesejahteraan Indonesia.
- 4) Menjadi profesional yang berkualitas tinggi dan bertanggung jawab.

⁶¹ Dokumen kurikulum operasional SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya halaman 5.

3. Jumlah Guru dan Siswa SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

a. Jumlah Guru

NO	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Guru	62	52	114
2	Tenaga Kependidikan	5	5	10
Jumlah Total				124

b. Jumlah Siswa

Jumlah Siswa															Jumlah Siswa Total
Kelas X			Kelas XI MIPA			Kelas XI IPS			Kelas XII MIPA			Kelas XII IPS			
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
112	199	311	142	193	335	29	25	54	141	196	337	29	28	57	1094

B. Perencanaan Pembelajaran Konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi PAI

Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sebelum melaksanakan pembelajaran maka sekolah harus memastikan sudah memiliki beberapa dokumen sebagai pedoman bersama para guru sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Zakariyah selaku kepala sekolah:

Sebelum tahun ajaran berlangsung kami selaku kepala sekolah melakukan rapat kerja untuk membuat dokumen-dokumen penting diantaranya adalah Dokumen Operasional Kurikulum serta Perangkat dan Modul Pembelajaran. Hal ini dilakukan agar para guru dalam mengajar sudah dalam keadaan siap.⁶² [ZK.01.01]

⁶² Wawancara dengan kepala sekolah bapak Zakariyah pada tanggal 27 april 2024

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Guntur Suhandoyo, bahwa:

SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sudah memiliki dokumen kurikulum merdeka belajar sebagai salah satu syarat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah, yakni meliputi Dokumen Operasional Kurikulum serta Perangkat dan Modul Pembelajaran. Dokumen ini harus dimiliki karena sebagai acuan dalam menjalankan program-program sekolah⁶³ [GT.01.01]

Terkait hal di atas menurut bapak herman selaku tata usaha juga mengatakan sebagai berikut:

sekolah sudah menyiapkan dokumen-dokumen dari hasil raker, yaitu dokumen operasional kurikulum serta perangkat dan modul pembelajaran untuk digandakan, didistribusikan, dan diarsipkan karena jika diperlukan sewaktu waktu barang sudah ada.⁶⁴ [HR.01.01]

Berdasarkan data di atas bahwa SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya telah memiliki dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar.

Setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, harus membuat rencana pembelajaran tahunan, semester, dan modul ajar sebelum mengajar. Rencana ini harus diunggah ke aplikasi web ekstsp Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur di awal tahun ajaran.

1. Program Tahunan

Dalam perencanaan pembelajaran tidak lepas dari penentuan program tahunan. Menurut pemaparan Bapak Fahmi selaku bagian sarana dan prasarana, cara menentukan program tahunan yaitu melibatkan beberapa langkah

⁶³ Wawancara dengan Kepala bagian sarana dan pra-sarana bapak fahmi pada tanggal 27 April 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala bagian tata usaha bapak herman pada tanggal 27 April 2024

penting untuk memastikan bahwa program tersebut terstruktur dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan program tahunan:

- a. Tentukan Tujuan Pembelajaran,
- b. Identifikasi Standar Pembelajaran
- c. Review Kurikulum
- d. Tentukan Prioritas Pembelajaran
- e. Pembagian Materi
- f. Sesuaikan dengan Kalender Akademik
- g. Integrasikan Pendekatan Pembelajaran
- h. Tentukan Metode Evaluasi
- i. Konsultasi dengan Rekan Sejawat dan Pihak Terkait
- j. Refleksi dan Penyesuaian.⁶⁵ [FH.01.02]

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat menentukan program tahunan yang komprehensif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Anda dan memastikan bahwa siswa Anda mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan memuaskan.

Adapun Langkah teknis dalam penyusunan program tahunan di SMA

Unggulan Amanatul Ummah adalah:

- a. Pertama, kalender pendidikan dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan unit satuan pendidikan.
- b. Menandai hari libur, tahun ajaran baru, minggu efektif, dan jam belajar efektif setiap minggu.
 1. Liburan akhir tahun ajaran;
 2. Liburan keagamaan;
 3. Liburan hari besar nasional; dan
 4. Liburan untuk hari khusus adalah hari libur yang harus dicatat.
- c. Perhitungkan minggu efektif untuk membagi waktu sesuai dengan setiap kompetensi dasar.
- d. Di awal tahun ajaran, setiap guru mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, wajib menyusun rencana pembelajaran tahunan, semester, dan modul ajar sebelum mengajar. Rencana

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala bagian sarana dan pra-sarana bapak fahmi pada tanggal 27 April 2024

tersebut kemudian harus diunggah ke aplikasi web ekstsp milik Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.⁶⁶ [GT.01.02]

Terkait hal tersebut, peneliti juga mewawancarai guru PAI yang mengatakan bahwa sebagai guru, harus siap mengabdikan di dunia pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan mengajar secara maksimal, sehingga persiapannya, termasuk pembuatan program tahunan, harus dilakukan dengan baik.

Saya sebagai guru PAI harus membuat program tahunan karena itu sebagai acuan membuat program-program berikutnya termasuk program pembelajaran. Dalam membuat program tahunan memang harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah di antaranya harus ada tujuan, materi, metode. Media. Evaluasi dan juga harus memperhatikan kalender pendidikan yang berlaku.⁶⁷ [NH.01.02]

Sebagai sekolah unggulan di sini ada peraturan yang harus diikuti oleh semua guru yaitu setiap guru harus membuat perangkat pembelajaran sebagai bukti guru telah siap mengajar.

2. Program Semester

Langkah kedua adalah merencanakan program semester yaitu perencanaan yang disiapkan untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester. Menurut bapak Fahmi selaku bagian sarana dan pra-sarana, menentukan program semester melibatkan proses perencanaan yang cermat untuk mengatur materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dalam periode semester yang terbatas. Berikut adalah langkah-langkah dalam menentukan program semester secara teori umum yaitu:

⁶⁶ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Guntur pada tanggal 27 April 2024.

⁶⁷ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 April 2024.

Dalam menyusun program semester yang dilakukan adalah menetapkan tujuan pembelajaran semester, identifikasi materi pembelajaran, membagi materi menjadi unit pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyesuaikan dengan kalender akademik, mengintegrasikan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, menentukan metode evaluasi, serta refleksi dan penyesuaian.⁶⁸ [FH.01.03]

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, dapat menentukan program semester yang terstruktur dengan baik, komprehensif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Adapun langkah penyusunan secara teknis adalah berikut ini:

- a. Masukkan kompetensi dasar, topik, dan subtopik materi/bahasan ke dalam format promes yang tersedia.
- b. Menentukan jumlah jam yang tersedia untuk kolom setiap minggu serta jumlah pertemuan langsung setiap minggu untuk masing-masing mata pelajaran.
- c. Setiap bagian harus memiliki catatan.
- d. merencanakan pertemuan langsung setiap semester.⁶⁹ [AZ.01.03]

Hal senada juga diutarakan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik

Langkahnya adalah menetapkan tujuan, mengidentifikasi materi , membagi materi menjadi topik pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyesuaikan dengan kalender akademik, mengintegrasikan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, menentukan metode evaluasi, dan terakhir melakukan refleksi⁷⁰ [NS.01.03]

3. Penyusunan Modul Ajar

Langkah berikutnya adalah menyusun modul ajar dengan pendekatan konstruktivistik sebagaimana keterangan bapak ade zakariyah berikut:

Setelah membuat program tahunan dan program semester, langkah selanjutnya adalah merencanakan pembelajaran dengan baik. Ini berarti

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala bagian sarana dan pra-sarana bapak fahmi pada tanggal 27 April 2024

⁶⁹ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

⁷⁰ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024

membuat modul ajar dan mempertimbangkan tujuan, materi, metode, media, dan alat pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.⁷¹ [AZ.01.04]

Bapak Nurus Syafik, guru PAI dan Budi Pekerti, juga menjelaskan tentang proses pembuatan modul ajar.

Saat menyusun modul ajar, perlu mempertimbangkan tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi.⁷² [NS.01.04]

Bapak Nafiul Huda, seorang guru PAI dan budi pekerti, juga memberikan komentar yang serupa.

Saat membuat modul ajar, menurut pendapat saya, lima hal penting harus diperhatikan. Pertama, tujuan pembelajaran harus jelas dan spesifik agar proses pembelajaran terarah. Kedua, materi harus relevan dan disusun sehingga siswa dapat memahaminya. Ketiga, pilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan materi, dan keempat, gunakan media pembelajaran yang tepat untuk menjelaskan materi, seperti gambar atau video. Terakhir, evaluasi digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi dan pencapaian tujuan.⁷³ [NH.01.04]

a. Tujuan pembelajaran

Menurut Bapak Ade Zakaria, M.Pd.I., tujuan pembelajaran konstruktivistik adalah melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial. Berikut adalah beberapa langkah yang diperlukan untuk merumuskan tujuan dan capaian pembelajaran konstruktivistik:

1. Menentukan konteks pembelajaran
2. Identifikasi kompetensi atau keterampilan yang diharapkan
3. Fokus pada konstruksi pengetahuan
4. Menentukan tujuan yang spesifik dan terukur
5. Pertimbangkan keterlibatan siswa
6. Sesuaikan dengan gaya pembelajaran siswa
7. Menggunakan bahasa yang mendorong eksplorasi dan keterlibatan

⁷¹ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

⁷² Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024

⁷³ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 April 2024

8. Prioritas pada keterampilan berpikir kritis⁷⁴ [AZ.01.05]

Dengan merumuskan tujuan pembelajaran konstruktivistik dengan cermat, dapat memberikan arah yang jelas kepada proses pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dan berkelanjutan bagi siswa.

Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan mengukur perilaku. Tujuan pembelajaran sangat penting untuk menentukan apakah siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajar (TP) membentuk alur tujuan pembelajaran, yang mencakup proses dan hasil yang ingin dicapai. Menurut Bapak Ade Zakaria pula menjelaskan tentang memilih bahan ajar yaitu:

1. Menyesuaikan dengan kecocokan dengan materi pembelajaran
2. Memperhatikan keefektifan dan keefisienan dari bahan ajar yang dipilih
3. Menyesuaikan dan memperhatikan capaian /tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dan memiliki sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁵ [NH.01.05]

Senada dengan penjelasan Bapak guru PAI dan Budi Pekerti Nurus

Syafik sebagai berikut

Untuk merumuskan capaian atau tujuan pembelajaran konstruktivistik ini terfokus kepada proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Tujuan pembelajaran harus menekankan keterlibatan langsung siswa, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Dengan menggunakan kata kerja yang mengarah pada tindakan aktif, seperti "menganalisis", "mengembangkan", atau "memecahkan masalah". Tujuan juga harus memungkinkan siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka. Tujuan konstruktivistik yang baik, misalnya, adalah seperti "Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah"

⁷⁴ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

⁷⁵ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 april 2024.

atau "Siswa dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari." Oleh karena itu, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga secara aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.⁷⁶ [NS.01.05]

b. Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar sangat penting untuk proses belajar mengajar. Pendidik dan siswa membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu mereka. Bahan ajar ini disusun dengan baik dan berisi informasi yang lengkap untuk menunjukkan semua kemampuan. Materi pelajaran mungkin tertulis atau tidak.

Wawancara dengan Bapak Nafiul Huda guru PAI dan budi pekerti Bapak Nafiul Huda menjelaskan dalam wawancaranya:

Bahan ajar disusun sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik, dimulai dari materi yang mudah hingga yang sulit. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan dan kesiapan siswa dalam memahami materi. Metode ini memastikan materi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa juga membantu mereka belajar dengan cara yang terstruktur dan sesuai kemampuan.⁷⁷ [NH.02.06]

Hal senada juga diutarakan oleh guru Pai dan Budi Pekerti Bapak Ade Zakaria sebagai berikut:

Bahan ajar yang menantang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah.⁷⁸ [AZ.02.06]

⁷⁶ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024

⁷⁷ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 april 2024.

⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

c. Menyusun Kegiatan Pembelajaran

Kemudian terdapat beberapa cara untuk menentukan kegiatan belajar mengajar, antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk membantu guru, terutama guru, dalam melakukan pembelajaran secara profesional.
2. Kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai tugas yang harus dilakukan secara berurutan oleh siswa untuk mencapai kompetensi dasar.⁷⁹ [AZ.02.07]

Kegiatan belajar mengajar di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya secara umum menggunakan metode yang terencana dalam perangkat pembelajaran berbasis konstruktivistik, yaitu sebagai berikut:

1. *Index Card Match*

Metode ini melibatkan siswa untuk mencocokkan kartu yang berisi informasi atau konsep yang terkait. Kegiatan ini membantu siswa menghubungkan ide atau istilah dengan definisi atau contoh yang tepat, meningkatkan pemahaman mereka melalui permainan yang menyenangkan.

2. *FGD (Focus Group Discussion)*

FGD adalah diskusi kelompok yang terfokus pada topik tertentu. Metode ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara mendalam dan berbagi perspektif, meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis.

3. Tutor Sebaya

Metode ini melibatkan siswa yang lebih maju atau berpengalaman untuk membantu teman sebayanya dalam memahami materi. Tutor sebaya memperkuat pemahaman siswa melalui penjelasan atau bimbingan satu sama lain.

4. *Inquiry Learning*

Dalam metode ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi dan menemukan jawaban melalui pertanyaan dan penyelidikan sendiri. Ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menghubungkan teori dengan praktik nyata.

5. Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran di mana siswa berbagi pendapat, menganalisis, dan mengevaluasi topik bersama-sama. Metode ini mendukung pengembangan pemahaman mendalam dan kemampuan berargumentasi.

⁷⁹ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

6. Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi, guru menunjukkan langkah-langkah atau prosedur tertentu untuk memperjelas konsep atau keterampilan praktis. Siswa belajar dengan melihat langsung bagaimana sesuatu dilakukan, seperti dalam pengajaran keterampilan atau eksperimen.

7. *Talaqqi*

Metode ini melibatkan pembelajaran langsung dengan guru secara lisan, di mana guru mengajarkan atau menjelaskan materi dan siswa mendengarkan serta mengulangnya, sering digunakan dalam pembelajaran agama seperti membaca Al-Qur'an.

8. *Make a Match*

Mirip dengan index card match, metode ini meminta siswa untuk mencocokkan pasangan informasi yang saling terkait, seperti kata dengan definisi atau gambar dengan penjelasan. Tujuannya untuk meningkatkan penguasaan konsep melalui interaksi aktif.⁸⁰ [NH.02.01]

Dalam pendidikan agama Islam, kegiatan belajar mengajar (KBM) konstruktivistik memerlukan pendekatan yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Guru dalam situasi ini bertindak sebagai mentor dan bukan hanya penyedia informasi.⁸¹ [NH.02.07]

d. Menyiapkan Media Pembelajaran

Menurut Bapak Ade Zakaria, M.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti, dalam memilih media dan alat belajar yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran Anda. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa dilakukan lakukan:

1. Tentukan Tujuan Pembelajaran Anda
2. Kenali Gaya Pembelajaran Anda
3. Lakukan Penelitian
4. Pertimbangkan Ketersediaan dan Aksesibilitas
5. Perhatikan Kualitas Konten
6. Uji Coba
7. Berikan Fleksibilitas
8. Perhatikan Feedback dan Evaluasi
9. Jangan Takut untuk Bereksperimen.⁸² [AZ.02.08]

⁸⁰ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 april 2024.

⁸¹ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 april 2024.

⁸² Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

Dengan mempertimbangkan langkah-langkah di atas, pendidik dapat memilih media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pendidik, yang akan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran lebih efektif. Media adalah alat untuk menyampaikan materi, sedangkan bahan ajar adalah materi pembelajaran itu sendiri. Kedua pihak harus saling membantu. Pertama dan terpenting, media harus membantu orang memahami konten. Misalnya, untuk materi yang abstrak seperti matematika atau fisika, grafik atau simulasi bisa membantu. Untuk materi praktis, seperti pelajaran agama Islam, video atau demonstrasi lebih tepat. Kedua, media harus sesuai dengan karakteristik materi. Jika materi berkaitan dengan kisah nabi atau sejarah Islam, media seperti video dokumenter atau ilustrasi akan membantu siswa lebih memahami⁸³ [NS.02.08]

Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan menarik bagi siswa, saya sering menggunakan media visual seperti gambar, diagram, atau ilustrasi ketika mengajarkan materi seperti kisah nabi, lokasi bersejarah, atau konsep agama. Media ini memudahkan siswa untuk membayangkan dan memahami konteks materi tersebut, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh menjadi lebih konkret dan mudah diingat. Untuk materi yang lebih terkait dengan lisan, seperti bacaan Al-Qur'an, hadis, atau doa-doa, saya menggunakan media audio. Melalui rekaman suara, siswa dapat mendengarkan dengan seksama pengucapan yang benar dan mempelajari tajwid atau cara membaca doa dengan tepat. Media audio memungkinkan mereka untuk menyimak secara mendalam dan meningkatkan keterampilan mendengar serta berbicara.⁸⁴ [NH.02.08]

⁸³Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024

⁸⁴ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 april 2024.

e. Menentukan Evaluasi Belajar

Selanjutnya untuk menentukan evaluasi pembelajaran merupakan proses penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk menentukan evaluasi pembelajaran:

1. Tentukan Tujuan Pembelajaran
2. Pilih Metode Evaluasi
3. Buat Rubrik Evaluasi
4. Tentukan Instrumen Evaluasi
5. Sesuaikan dengan Gaya Pembelajaran Siswa
6. Berikan Keterbukaan dan Klarifikasi
7. Lakukan Evaluasi Berkala
8. Berikan Umpan Balik Konstruktif:
9. Refleksi dan Perbaikan.⁸⁵ [NH.02.09]

Adapaun jenis-jenis evaluasi yang telah diterapkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Unggulan Amanatul Ummah dalam menentuka rencana evaluasi pembelajaran yang telah tercantum dalam perangkat pembelajaran yaitu beberapa metode evaluasi yang dilakukan dengan berbagai materi yang diperlukan adalah:

Berikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan pengetahuan mereka tentang topik dan proses pembelajaran. Berikan saran serta umpan balik yang membangun agar mereka dapat memperbaiki pemikiran dan memahami materi dengan lebih baik.⁸⁶ [NS.02.09]

Dalam kesempatan yang lain Guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Ade Zakaria menjelaskan bahwa:

Evaluasi dilakukan setelah materi tersampaikan sesuai dengan modul ajar untuk memastikan siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Modul ajar menjadi panduan bagi guru untuk menyampaikan materi secara terstruktur dan sistematis, sementara evaluasi berfungsi untuk mengukur pencapaian siswa setelah materi

⁸⁵ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 april 2024.

⁸⁶ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024

dipelajari Jenis evaluasi yang dilakukan bisa berupa tes atau non-tes, tergantung pada materi yang diajarkan. Misalnya, setelah mengajarkan akhlak, evaluasi bisa berupa observasi atau tugas portofolio, sementara materi kognitif seperti sejarah Islam lebih tepat dievaluasi dengan tes. Hasil evaluasi ini membantu guru mengetahui pemahaman siswa dan menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.⁸⁷ [AZ.02.09]

C. Pelaksanaan Pembelajaran Konstruktivistik pada kurikulum merdeka

belajar bidang studi PAI

Implementasi pembelajaran konstruktivistik memerlukan pendekatan yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran konstruktivistik yang dilakukan oleh SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:⁸⁸

1. Menyusun Kurikulum yang Relevan: Langkah pertama dalam penerapan pendekatan konstruktivistik adalah menciptakan kurikulum yang menantang dan relevan dengan dunia nyata. Kurikulum harus mencakup konsep teoritis dengan contoh praktis yang memungkinkan siswa untuk membuat hubungan yang signifikan dengan materi pelajaran.
2. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Ciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi partisipasi aktif, eksplorasi mandiri, dan kolaborasi antar siswa. Ruang kelas harus didesain untuk mendorong diskusi, kerjasama, dan interaksi sosial yang memungkinkan siswa untuk saling belajar satu sama lain.

⁸⁷ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

⁸⁸ Dokumen operasional kurikulum sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya halaman 25

3. Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif: Dorong siswa untuk berpikir kritis dan memperluas pengetahuan mereka melalui permainan peran, proyek berbasis masalah, diskusi kelompok, dan eksperimen. Metode pembelajaran yang bersifat pasif dan berpusat pada guru harus dihindai.
4. Fasilitasi Kolaborasi Antar Siswa: Kolaborasi antar siswa merupakan salah satu aspek penting dari pembelajaran konstruktivistik. Fasilitasi kolaborasi melalui aktivitas kelompok, diskusi, dan proyek tim yang memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain melalui interaksi sosial.
5. Berikan Pemikiran Reflektif dan Umpan Balik: Beri siswa waktu dan ruang untuk merenungkan apa yang mereka ketahui tentang materi dan proses pembelajaran. Beri mereka saran dan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki pemikiran mereka dan memahami lebih baik apa yang mereka pelajari.
6. Menggunakan Teknologi Secara Efektif: Manfaatkan teknologi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran konstruktivistik. Gunakan platform pembelajaran online, simulasi komputer, dan perangkat lunak interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk eksplorasi mandiri.
7. Evaluasi Berbasis Kinerja: Gunakan berbagai jenis penilaian yang mencakup kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Gunakan tugas proyek, portofolio, atau presentasi lisan yang memungkinkan siswa

menunjukkan dengan cara yang berbeda bagaimana mereka memahami materi.

8. Perbaiki dan Tingkatkan: Pertimbangkan proses pembelajaran Anda dan temukan area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran konstruktivistik, terus belajar dan beradaptasi dengan kebutuhan dan respons siswa

Guru dapat berhasil menerapkan pendekatan konstruktivistik yang mendukung pembangunan pengetahuan yang berkelanjutan dan berpusat pada siswa dengan mengikuti langkah-langkah di atas dan berkomitmen untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Unggulan Amanatul Ummah sebagai bentuk implementasi pembelajaran konstruktivistik di antaranya adalah melaksanakan program-program yang tertuang dalam modul ajar.

Dalam melaksanakan modul ajar sebelum proses pembelajaran diawali dengan menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran terlebih dahulu sebagaimana hasil wawancara berikut:

Sebelum pembelajaran Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia dengan baik, memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman, pencahayaan kelas maksimal, menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif. [AZ.02.10]

Data di atas sejalan dengan pendapat Bapak Nurus Syafik sebagai guru PAI dan Budi Pekerti beliau mengatakan:

Sebelum memulai kelas, sebagai guru, saya memulai dengan doa. Berdoa ini tidak hanya sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur,

tetapi juga untuk memohon keberkahan dan kelancaran dalam proses pendidikan. Guru kemudian mengabsen siswa untuk memastikan semua hadir dan siap untuk pelajaran. Guru juga harus mengondisikan kelas dengan sebaik mungkin untuk memastikan siswa fokus dan siap untuk menerima pelajaran. Ini adalah tindakan yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan membantu menciptakan lingkungan yang positif.⁸⁹ [NS.02.10]

Kegiatan pendahuluan ini harus dilakukan agar kesiapan belajar terjadi dengan baik. Guru dan siswa bekerja sama untuk menyelaraskan diri dan menyelaraskan diri dengan pelajaran yang akan datang.

Untuk memastikan pembelajaran terarah dengan benar, penting bagi siswa dan guru untuk mengetahui tujuan pembelajaran ini. Sangat penting untuk menyosialisasikan tujuan pembelajaran karena ini akan memungkinkan guru melakukan penyesuaian pada langkah berikutnya dan siswa dapat menyesuaikan diri dengan suasana pembelajaran karena mereka sudah mengetahui tujuannya sebelumnya.⁹⁰ [NH.02.11]

Pengondisian kelas sebelum pembelajaran ini bisa membuat peserta didik terarah dan juga bisa membangkitkan semangat sebelum pembelajaran karena sudah termotivasi oleh gurunya.

Pembelajaran konstruktivistik ini dilakukan seiring dengan amanat kurikulum merdeka belajar dimana siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bereksplorasi maka pembelajaran harus diseting yang menyenangkan agar keterlibatan siswa maksimal dan hasilnya efektif serta efisien:

Pembelajaran konstruktivistik adalah untuk meningkatkan ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti sehingga tidak membosankan serta pembelajarannya agar senantiasa menyenangkan. Jika keterlibatan siswa maksimal maka hasilnya juga maksimal.⁹¹ [AZ.02.11]

⁸⁹ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024

⁹⁰ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 april 2024.

⁹¹ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran ini akan merasa senang dan bergairah untuk belajar keras karena merasa dihargai dan diorbankan dan bahkan semangat semakin meningkat.

Saya merasa senang belajar PAI ini karena selama ini saya bisa menyelesaikan tugas sendiri, presentasi tugas, menjawab pertanyaan teman-teman, bisa berdiskusi bersama dan bahkan merasa bangga bisa tampil di depan kelas. Beda kalau diajar hanya disuruh mendengarkan, menulis, dan merangkum rasanya cepat bosan dan juga mengantuk di kelas.⁹² [IK.02.11]

Pembelajaran konstruktivistik melibatkan penggunaan berbagai metode, termasuk yang berbasis siswa atau pusat siswa.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Unggulan Amanatul ummah ini bermacam-macam salah satu caranya terkadang saya kalau belajar diberi beberapa problem yang terkait dengan topik yang dibahas lalu saya dengan berupaya keras untuk mencari, menyusun jawabannya, setelah itu saya presentasi di kelas untuk dikonfirmasi bersama bapak guru yang mengajarnya.⁹³ [RQ.02.11]

Langkah selanjutnya adalah penyampaian materi ajar sekaligus menyesuaikan metode dan media pembelajarannya dengan pendekatan konstruktivistik yang memerlukan peran aktif siswa:

Karena pembelajaran konstruktivistik ini adalah memerlukan peran aktif siswa maka materinya harus disesuaikan juga. Pada umumnya semua materi PAI dalam pembelajarannya bisa menggunakan konstruktivistik namun yang lebih tepat sebetulnya adalah materi yang sifatnya debatable atau problematis artinya materi materi itu yang sering menimbulkan perdebatan dalam pembahasannya misalnya materi-materi yang terkait fiqih, al-Quran Hadits, SKI, beda halnya dengan materi aqidah ahlak yang sifatnya adalah dogma maka konstruktivistik nampaknya kurang begitu tepat untuk digunakan.⁹⁴ [NH.02.12]

⁹² Wawancara dengan siswa kelas XII Iqbal pada tanggal 26 april 2024.

⁹³ Wawancara dengan siswa kelas XI Rizki pada tanggal 26 april 2024

⁹⁴ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 april 2024.

Pembelajaran materi yang problematis memang banyak menyerap perhatian peserta didik, oleh karenanya jenis karakter materi juga bisa menjadi salah satu faktor efektifnya pembelajarn konstruktivistik.

Kalau di kelas ada pembelajaran terkait nikah beda agama, operasi wajah, dan lain-lain yang terkait kekinian mesti banyak yang merespon dan suasana kelas sangat ramai apalagi guru memberi kesempatan untuk bertanya, merespon jawaban teman yang lain. Beda kalau yang diajarkan itu terkait keyakinan atau tauhid, ahlak pak guru dalam mengajar lebih banyak mendoktrin dan murid mengikutinya dan tidak terlalu berdebat.⁹⁵ [WD.02.12]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Nurus Syafik sebagai berikut:

Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran konstruktivistik ini lebih berfokus pada pembelajaran berbasis masalah karena tujuan pembelajaran berpusat pada siswa.⁹⁶ [NS.02.12]

Agar pembelajarn berjalan efektif dan maksimal maka perlu dibantu dengan metode pembelajaran yang tepat. Dalam memilih metode juga harus memperhatikan pendekatan yang digunakan, karena ini pendekatannya adalah pembelajara konstruktivistik yang mengutamakan peran aktif siswa maka metode pembelajaran yang dipilih harus metode pembelajaran yang berbasis peserta didik.

Sebagaimana filosofi pendekatan konstrutivistik itu sendiri yaitu mengutamakan peran dan keaktifan siswa dalam belajar maka di SMA Unggulan Amanatul Ummah ini menggunakan beberapa metode belajar yang bernuansa keaktifan siswa diantaranya adalah

Contextual Teaching and Learning (CTL), (inquiry), model jigsaw, cooperative scripting, model investigasi kelompo, index card math, FGD (Fokus Group Discussion), tutor sebaya, diskusi, demonstrasi,

⁹⁵ Wawancara dengan siswa kelas X Widia pada tanggal 26 april 2024.

⁹⁶ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024

Talaqqi, Make a match. Metode-metode ini digunakan karena praktek pembelajarannya melibatkan peran aktif peserta didik⁹⁷. [NH.02.13]

Keterangan di atas dilengkapi oleh Bapak Nurus Syafik, beliau menjelaskan bahwa:

Tujuan dari pendekatan konstruktivistik sebagai pendekatan pembelajaran adalah untuk mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan pengalaman langsung untuk meningkatkan pemahaman mereka sendiri. PBL (Problem-Based Learning), PJBL (Project-Based Learning), dan CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah beberapa metode yang sangat mendukung pendekatan ini.⁹⁸ [NS.02.13]

Sementara Bapak Ade Zakaria juga memperkuat pendapat di atas dengan mengatakan sebagai berikut:

Implementasi metode konstruktivistik dalam pembelajaran berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan proyek (PJBL), di mana mereka memecahkan masalah nyata atau mengerjakan proyek. Diskusi kelompok dan eksplorasi mandiri juga mendorong siswa untuk saling berbagi ide dan menemukan solusi. Guru membantu siswa, membimbing mereka selama proses belajar.⁹⁹ [AZ.02.13]

Berdasarkan data di atas tidak satupun metode yang digunakan mengarah pada *teacher centre* melainkan ke arah *student centre* atau metode pembelajaran berbasis peserta didik. Pemilihan metode ini sangat penting bagi keberhasilan implementasi pembelajaran konstruktivistik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

⁹⁷ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 April 2024

⁹⁸ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024

⁹⁹ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

Untuk lebih maksimal dalam pembelajaran, di sini juga memanfaatkan media belajar yang dianggap efektif membantu meningkatkan kualitas hasil belajar baik media visual atau audio visual atau yang lainnya yang bisa dimanfaatkan sebagai media.

Dalam pembelajaran konstruktivistik, media fisual dan audio visual digunakan. Misalnya, untuk menjelaskan tentang haji, diperlukan gambar seperti kakbah, tempat tofah, dan sa'i, serta video yang berkaitan dengan pelaksanaan tofah dan sa'i. Untuk pelajaran tentang wudhu dan sholat, juga diperlukan gambar orang yang melakukan wudhu dan sholat, serta video yang mendukung praktik wudhu dan sholat.¹⁰⁰ [AZ.02.14]

Sementara Bapak Nurus Syafik juga memperkuat pendapat di atas dengan mengatakan sebagai berikut:

Misalnya, untuk materi yang membutuhkan penjelasan visual atau proses yang rumit, seperti eksperimen sains, media audio visual seperti video atau animasi bisa sangat efektif. Sebaliknya, untuk materi yang lebih konseptual atau teoritis, seperti pembelajaran agama atau sejarah, penggunaan teks atau diskusi interaktif bisa lebih mendalam. Pemilihan media yang tepat akan mendukung efektivitas pembelajaran dan membantu siswa menyerap materi dengan lebih baik.¹⁰¹ [NS.02.14]

Dalam melaksanakan evaluasi konstruktivistik lebih banyak menggunakan rubrik-rupik penilaian sebagai pedoman atau acuan dalam menjalankan kegiatan ini, karena evaluasi konstruktivistik lebih dominan ke arah unjuk kerja.

Untuk menguji pembelajaran PAI yang sifatnya praktik seperti membaca al Qur'an, praktik sholat, dan lain-lain saya menggunakan non tes. Dalam melakukan evaluasi ini sebelum mengobservasi peserta didik, saya harus membuat rubrik-rubrik penilaian yang akan saya gunakan sebagai pedoman dalam penilaian.¹⁰² [NH.02.15]

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

¹⁰¹ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024

¹⁰² Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 april 2024.

Sebagaimana juga yang dipaparkan oleh Bapak Nafiul Huda sebagai guru PAI dan Budi Pekerti:

Pembelajaran konstruktivistik berfokus pada proses belajar siswa daripada hasil akhir. Misalnya, guru dapat melakukan penilaian proses untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penilaian autentik melibatkan tugas nyata, seperti proyek atau presentasi, untuk mengevaluasi seberapa baik siswa menggunakan pengetahuan mereka.¹⁰³ [AZ.02.15]

Setelah melakukan evaluasi maka perlu ada tindak lanjut. Di sekolah ini melakukan pengayaan bagi peserta didik yang sudah berhasil, dan remedial bagi peserta didik yang masih belum berhasil

Tindak lanjut pembelajaran perlu dilakukan karena sehebat apapun pembelajaran dilaksanakan pasti ada keberhasilan dan kegagalan baik lebih unggul keberhasilannya atau sebaliknya. Di sini bagi peserta didik yang berhasil yang berhasil maka akan diberikan pengayaan walaupun berhasil tapi tetap terus ditingkatkan keberhasilannya melalui pengayaan sedangkan bagi yang belum berhasil maka akan diberikan remedial atau perbaikan.¹⁰⁴ [NS.02.15]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa penggunaan pendekatan konstruktivistik juga memiliki kelemahan buktinya tidak semuanya berhasil seratus persen karena mungkin tipologi peserta didik tidak semuanya sama.

Secara umum pembelajaran konstruktivistik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sudah berjalan sangat baik sesuai dengan prosedur keilmuan pembelajaran konstruktivistik di mana pembelajaran ini lebih mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam menemukan pengetahuannya sendiri

¹⁰³ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024

D. Faktor Pendukung dan Penghambat pada kurikulum merdeka belajar bidang studi PAI

Ada komponen pendukung dan penghambat yang harus dipertimbangkan saat membangun pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran. Sekolah Menengah Amanatul Ummah Surabaya menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Keinginan kuat pihak pimpinan untuk maju

Dukungan pimpinan dalam suatu lembaga adalah merupakan hal mutlak yang harus ada karena akan mempengaruhi lancar tidaknya kebijakan yang telah disepakati.

Sebagai sekolah unggulan, kami berupaya keras dan maksimal dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar ini salah satu diantaranya adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Alhamdulillah guru pai di sini juga sudah strata dua (S2) dan juga sudah sertifikasi. Walaupun begitu kami juga merekomendasikan kepada guru PAI untuk mengikuti seminar-seminar, dan workshop tentang kurikulum merdeka belajar agar nantinya lebih maksimal implementasinya.¹⁰⁵ [ZK.03.16]

Data di atas menjelaskan bahwa pimpinan memiliki keinginan yang kuat untuk maju artinya keperluan apapun yang dibutuhkan akan terpenuhi oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan.

b. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas memadai

Guru adalah sosok yang sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena berhasil tidaknya pembelajarn sangat tergantung

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Zakariyah pada tanggal 27 april 2024

kualitas pembelajarannya, kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kualitas gurunya.

Untuk menjadi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sini harus mengikuti beberapa tahap seleksi diantaranya adalah seleksi administrasi jurusan linier IPK minimal 3.75 dan mengutamakan bagi yang memiliki ijazah strata dua (S2) ke atas setelah itu harus mengikuti tes lisan baik terkait dengan kemampuan agama ataupun wawasan ke-Islaman yang lebih luas, dan juga tes micro Teaching di kelas, setelah dinyatakan lulus maka baru bisa bergabung dengan instansi terkait.¹⁰⁶ [NS.03.16]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak semua pendaftar peserta didik baru diterima. Artinya yang diterima hanya peserta didik yang memiliki kualitas bagus.

c. Kualitas peserta didik yang baik

Selain faktor-faktor yang lain kualitas peserta didik juga sangat mempengaruhi atau mendukung keberhasilan belajar, karena pembelajaran akan berjalan maksimal.

Untuk menjadi siswa baru di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, mereka harus melalui dua tahap utama seleksi, yang merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik. Pertama, pemilihan pemimpin. Di sini, calon siswa diminta untuk mengumpulkan dokumen penting seperti formulir pendaftaran, fotokopi akta kelahiran, rapor dari sekolah sebelumnya, dan lainnya. Setelah itu, sekolah akan memeriksa semua dokumen apakah semuanya lengkap dan sesuai dengan persyaratan.

Setelah lulus seleksi administrasi, langkah berikutnya adalah tes tulis. Tes ini mengukur kemampuan akademik calon siswa dalam bidang seperti matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan IQ, antara lain. Hasil tes ini menentukan apakah calon siswa lulus dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.¹⁰⁷ [AR.03.16]

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan bagian bidang kesiswaan bapak Ari pada tanggal 27 April 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak semua pendaftar peserta didik baru diterima. Artinya yang diterima hanya peserta didik yang memiliki kualitas bagus.

d. Sarana prasarana dan lingkungan yang memadai

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan sekolah ini memiliki beberapa gedung bertingkat lantai empat yang megah, tempat parkir yang luas, ruang belajar yang bagus dan ber AC, perpustakaan berstandar nasional, laboratorium yang memadai serta sarana belajar yang sangat mendukung, di samping itu juga sekolah berada di lingkungan pesantren sehingga sangat kondusif untuk implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti.

2. Faktor Penghambat

a. Sarana kurikulum dari pemerintah belum memadai

Dalam pelaksanaan kurikulum baru sebaiknya disertai dengan berbagai macam buku panduan agar tidak salah dalam melangkah namun kenyataannya berbeda justru buku-buku tersebut masih minim dan sulit ditemukan.

Selama ini memang agak terganggu ketika saya akan membuat persiapan pembelajaran karena masih belum banyak buku yang diterbitkan oleh pemerintah terkait petunjuk pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga hal ini menyebabkan terganggunya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran¹⁰⁸ [AZ.03.17]

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.

Data di atas mengindikasikan bahwa pihak sekolah sangat memerlukan buku petunjuk pelaksanaan tapi kenyataannya buku belum tersedia secara baik.

b. Pembinaan dari pemerintah masih terbatas

Buku panduan pelaksanaan kurikulum saja tidak cukup apalagi persediaan bukunya juga terbatas, maka perlu pengawas yang bisa membimbing dan mengarahkan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar

Kami sangat mengharapkan bimbingan dari pengawas baik dari kementerian agama maupun pendidikan, namun kenyataannya memang pengawasnya terbatas jumlah sekolah yang dibina sangat banyak sehingga tidak bisa secepat yang kita harapkan¹⁰⁹ [AZ.03.17]

Hasil wawancara di atas mengisyaratkan begitu pengawas sangat diperlukan guna membantu psrs guru ysng sedang mendapat tugas melaksanakan pembelajaran

c. Masih terpengaruh paradigma kurikulum sebelumnya

Kebiasaan para pendidik ketika menghadapi pembaharuan terkadang masih terbawa oleh budaya yang sudah lama diikuti, termasuk adanya perubahan kurikulum dari 2013 ke kurikulum merdeka ini juga masih perlu waktu penyesuaian karena nuansa lama masih terbawa ke nuansa baru

Kurikulum merdeka belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran konstruktivistik. Peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini membawa banyak tantangan, terutama dalam hal praktik dan pendekatan yang diterapkan oleh guru terkadang

¹⁰⁹ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Zakariyah pada tanggal 27 april 2024.

terbawa pada nuansa pembelajaran kurikulum sebelumnya.¹¹⁰
[GT.03.17]

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, guru dapat lebih berinisiatif dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran mereka.

¹¹⁰ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Guntur pada tanggal 27 April 2024.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi PAI

Secara garis besar perencanaan pembelajaran konstruktivistik bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya di antaranya adalah perencanaan program tahunan, program semester, dan perencanaan penyusunan modul ajar.

1. Perencanaan Program Tahunan

Secara garis besar program tahunan kurikulum merdeka pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya berisi tentang alur tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, dan semester, dan juga dilengkapi dengan identitas mata pelajaran serta tahun ajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut

Setiap mata pelajaran di kelas memiliki program tahunan, yang berisi tujuan besar yang ingin dicapai selama satu tahun. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru membuat program ini. Ini berfungsi sebagai dasar untuk silabus, penilaian, semester, mingguan, dan program harian. Program Kompetensi Tahunan, Kompetensi Dasar, jadwal, dan detail lainnya.¹¹¹

Program tahunan sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman untuk pembelajaran. Salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan saat membuat program ini adalah mengatur kalender pendidikan untuk memastikan bahwa waktu dialokasikan dengan tepat:

- a. Tahun pelajaran adalah tanggal di mana kegiatan pembelajaran dimulai di setiap satuan pendidikan.

¹¹¹ Mukni'ah, Perencanaan Pembelajaran, Pustaka Pelajar, UIN Jember Press, 2016, 65

- b. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu yang dihabiskan untuk kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan selama satu tahun pendidikan, termasuk waktu di luar liburan dan kegiatan non-pendidikan lainnya.
- c. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah waktu yang dihabiskan setiap minggu untuk belajar, yang mencakup waktu untuk kelas serta waktu untuk liburan, seperti libur tengah semester, libur antar semester, libur akhir tahun pendidikan, hari libur agama, hari libur nasional, dan hari libur khusus..¹¹²

2. Perencanaan Program Semester

Program semester ini dibuat berdasar pada program tahunan yang sudah direncanakan sebelumnya, karena program semester ini harus selaras dengan program tahunan. Program semester di SMA Unggulan Amanatul Ummah terdiri dari alur dan tujuan pembelajaran, alokasi waktu, rencana sebaran materi selama satu semester, dan juga dilengkapi dengan identitas mata pelajaran dan semester serta tahun ajaran. Hal ini selaras dengan pendapat berikut:

Program semester (PROSEM) adalah bagian dari program pembelajaran, yang mengatur waktu untuk setiap topik yang dipelajari selama satu semester. Ini lebih rinci daripada PROTA, karena setiap topik dibagi menjadi subtopik dengan waktu yang ditetapkan untuk masing-masing subtopik. Selain itu, kelas dibagi setiap minggu selama satu semester, yang terdiri dari semester ganjil (Juli hingga Desember) dan semester genap (Januari hingga Juni).¹¹³

Berdasarkan data di atas bahwa pembuatan program semester di SMA Unggulan Amanatul Ummah sudah sesuai prosedur yang berlaku dan program ini sengaja dibuat untuk dijadikan pedoman langkah berikutnya yaitu penyusunan modul ajar.

3. Perencanaan Penyusunan Modul Ajar

¹¹² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, FTK UIN Sumatra Utara, Medan, 2019, 124

¹¹³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, FTK UIN Sumatra Utara, Medan, 2019, 126

Modul ajar adalah sebagai acuan dalam menjalankan pembelajaran, maka harus direncanakan dan disusun sebaik mungkin agar hasil pembelajaran yang diharapkan bisa berhasil dengan maksimal. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa penyusunan modul ajar di SMA Unggulan Amanatul Ummah memuat beberapa poin besar diantaranya yaitu :

a. Merencanakan Tujuan pembelajaran yang menyenangkan

Pendidikan itu adalah alat mencapai tujuan, maka di dalamnya ada tujuan kurikulumnya, inti dari pendidikan adalah kurikulum dan inti kurikulum adalah pembelajaran, oleh karenanya pembelajaran juga harus mempunyai tujuan sebagai sasaran pendidikan. Tujuan pembelajaran, juga dikenal sebagai sasaran belajar, adalah pernyataan yang jelas dan terperinci tentang tujuan yang ingin dicapai oleh siswa selama kegiatan pembelajaran ¹¹⁴

Tujuan pembelajaran harus direncanakan sebelum pembelajaran, karena ini akan mempengaruhi langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Tujuan pembelajaran konstruktivistik ini harus menyenangkan karena filosofi pembelajaran ini adalah keterlibatan dan peran aktif peserta didik secara maksimal. Menurut buku, konstruktivisme adalah ide yang menuntut guru untuk mengatur pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif dalam pelajaran melalui interaksi sosial yang terjadi di kelas. ¹¹⁵

¹¹⁴ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, FTK UIN Sumatra Utara, Medan, 2019, 49.

¹¹⁵ Ahmad Suryadi dkk, *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan implementasinya*, CV Jejak, Sukabumi, 2022, 18.

b. Merencanakan materi pembelajaran

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran harus direncanakan. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika tidak didukung dengan materi pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Materi pembelajaran juga harus sesuai dengan karakteristik siswa.

Materi pembelajaran adalah bagian-bagian ini yang harus diajarkan kepada siswa. Pelajar melihat struktur materi ajar yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu, materi ajar harus memenuhi tingkat dan jenjang pendidikan dasar yang dikembangkan dari segi kedalaman dan keluasan. Guru harus merancang materi ajar karena dengan materi ini, guru dapat menentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.¹¹⁶

c. Merencanakan metode pembelajaran *student centre*

Setelah materi ditentukan, langkah berikutnya adalah memilih strategi pembelajaran. Tidak diragukan lagi bahwa pendekatan konstruktivistik yang digunakan dalam hal ini harus sesuai dengan metode yang dipilih. Ini karena pendekatan ini lebih menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar. Akibatnya, pendekatan yang dipilih harus berpusat pada peserta didik dan lebih berfokus pada kebutuhan siswa daripada guru semata. Nuansa dialogis berkembang selama proses pembelajaran untuk membangun siswa yang berani, jujur, bertanggung jawab, dan mampu berargumentasi secara ilmiah.¹¹⁷

Dalam paparan data ditemukan bahwa pembelajaran konstruktivistik di SMA Unggulan Amanatul Ummah menggunakan metode (*inquiry*), model jigsaw, cooperative scripting, model

¹¹⁶Asep Ediana Latif, *Perencanaan pembelajaran*: CV Mutiara Galuh, Jakarta, 2021, 41.

¹¹⁷Ahdar Djameluddin Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, CV Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan, 2019., 90

investigasi kelompo, *index card macth*, FGD (*Fokus Group Discussion*), Tutor sebaya, Diskusi, Demonstrasi, *Talaqqi*, *Make a match*.Ini menandakan bahwa di sekolah tersebut sudah mengetrapkan pembelajaran modern di mana pembelajarannya membuat siswa aktif, kreatif, dan inovatif sehingga ranah kognitif, psikomotor, dan afektif berjalan dengan baik.

d. Merencanakan media dan alat pembelajaran

Menurut Asep Ediana Latif dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran*, media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal. Media ini dapat termasuk media visual, audio, atau audio visual, dan bahkan media lain yang dapat disesuaikan dengan keadaan sekolah:

Alat pembelajaran bervariasi dari media visual hingga audio, dan bahkan teknologi interaktif yang sekarang tidak hanya visual, audio, atau bahkan audio visual saja.¹¹⁸

Penggunaan media dalam pembelajaran konstruktivistik sangatlah penting karena orientasi utamanya adalah peserta didik itu sendiri yang notabene sebagai pengguna media tersebut.

e. Merencanakan evaluasi pembelajaran

Evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, maka harus ditentukan dengan tepat sesuai dengan karakter pembelajarannya baik evaluasi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Di sekolah ini evaluasi yang digunakan adalah tes dan non tes, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan obyek evaluasinya, namun yang

¹¹⁸ Asep Ediana Latif, *Perencanaan pembelajaran*: CV Mutiara Galuh, Jakarta, 2021, 83

paling dominan adalah non tes yaitu evaluasi yang berbasis realita siswa yang lebih sering disebut dengan evaluasi otentik.

Penilaian otentik ini seiring dan sejalan dengan filosofi pembelajaran konstruktivistik dan kurikulum merdeka belajar yang saat ini sedang dilaksanakan.

Perencanaan-perencanaan pembelajaran di atas pada akhirnya diterapkan dalam bentuk perencanaan program pembelajaran yang terdiri dari tiga program, sebagaimana pendapat berikut:

Rencana pembelajaran adalah rencana yang mencakup rencana kegiatan atau tindakan apa yang akan dilakukan siswa selama proses belajar. Oleh karena itu, ada tiga pilihan kursus: program tahunan, semester, dan harian.¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, perencanaan pembelajaran konstruktivistik terdiri dari perencanaan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Semua komponen ini diintegrasikan ke dalam program tahunan, semester, dan harian.

B. Pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Dalam mengimplementasikan pembelajran konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi PAI dan Budi Pekerti di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dengan cara menjalankan semua

¹¹⁹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, 1st ed. (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).

program yang telah direncanakan pada modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Secara singkat modul ajar tersebut berisi beberapa hal berikut :

1. Implementasi tujuan pembelajaran yang menyenangkan

Dalam melaksanakan pembelajaran konstruktivistik adalah harus sesuai dengan perencanaan sebelumnya bahwa pembelajarannya diharapkan bisa menumbuhkan motivasi atau gairah belajar belajar, oleh karenanya tujuan pembelajaran ini harus disosialisasikan di tahap awal sehingga peserta didik sudah bisa menebak suasana pembelajaran yang akan terjadi di kelasnya. Pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk bisa membangkitkan peserta didik dalam belajar melalui sosialisasi tujuan pembelajaran yang meyakinkan

2. Implementasi materi dalam pembelajaran

Materi diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran yaitu disampaikan kepada siswa melalui proses pembelajar. Dalam menyampaikan materi diperlukan klasifikasi materi, ringan, sedang, berat, atau juga memperhatikan keluasan dan kedalaman materi tentu dengan menyesuaikan dengan karakteristik materi-materi PAI

Secara struktural materi ajar memiliki tingkat kesulitan, keluasan, dan kedalaman. Kesulitan materi ajar menuntut alokasi waktu yang lebih lama dan strategi pembelajaran efektif dalam penguasaannya sehingga sesulit apapun materi ajar, peserta didik dapat menguasainya. Tingkat kesulitan materi ajar biasanya berkaitan dengan keluasan dan kedalaman materi ajar. Semakin luas materi ajar semakin sulit untuk dipelajari, semakin dalam materi ajar semakin sulit materi ajar dipelajari. Oleh Karena itu mensiasati hal itu, guru dapat mengurangi kesulitan materi ajar dengan mempersempit keluasan materi dan memperndek kedalaman materi ajar¹²⁰

¹²⁰ Asep Ediana Latif, *Perencanaan pembelajaran*: CV Mutiara Galuh, Jakarta, 2021, 41

Implementasi materi dalam pembelajaran juga menyesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Materi-materi yang krusial atau problematis, debatable ini yang sesuai dengan pembelajaran konstruktivistik.

3. Implementasi metode dalam pembelajaran

Dalam mengimplementasikan materi perdidukung oleh metode pembelajaran yang handal. Maka dari itu dalam pembelajaran ini pendidik menggunakan metode-metode pembelajaran yang sejalan dengan konstruktivistik yaitu metode (*inquiry*), model jigsaw, cooperative scripting, model investigasi kelompok, *index card match*, FGD (*Fokus Group Discussion*), Tutor sebaya, Diskusi, Demonstrasi, *Talaqqi*, *Make a match*.

Metode-metode tersebut sesuai dengan amanah pembelajaran saintif yang diamanahkan dalam kurikulum 2013 yang akhirnya menjadi kurikulum merdeka belajar.

4. Implementasi Media dalam pembelajaran

Dalam menjalankan media pembelajaran juga sudah memperhatikan atau mempertimbangkan baik dalam memilih atau menggunakan media sejalan dengan langkah-langkah berikut:

Seperti yang disampaikan Soeparno, yang dikutip oleh Hamzah Pagarra et al. dalam buku *Media Pembelajaran*, siswa harus mengetahui karakteristik setiap media, kemudian memilih media yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, materi yang akan dikomunikasikan, dan terakhir, memilih media yang sesuai dengan¹²¹

¹²¹ Hamzah Pagarra dkk, *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, Makasar, 2022,92

Lebih khusus lagi pada saat menggunakan media pembelajaran juga seiring dengan prosedur sebagaimana yang diterangkan oleh Andi Kristanto dkk dalam buku media pembelajaran:

Saat menggunakan media pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa hal: a) memastikan semua peralatan dan media lengkap dan siap digunakan; b) menjelaskan tujuan yang akan dicapai; dan c) menghindari situasi yang dapat mengganggu perhatian, konsentrasi, atau ketenangan siswa..¹²²

5. Implementasi evaluasi dalam pembelajaran

Evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi unjuk kerja yang lebih sering disebut penilaian otentik karena pembelajarannya konstruktivistik lebih menekankan peran aktif peserta didik dalam pembelajarannya, hal ini seperti pendapat berikut:

Penilaian Alternatif adalah bagian dari penilaian standar tradisional. Penilaian Alternatif menilai siswa dengan menunjukkan keterampilan dan kompetensi tertentu dalam ruang lingkup standar kemahiran atau keunggulan yang disepakati. Asli karena didasarkan pada tindakan yang menunjukkan kemajuan nyata dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mencerminkan tugas yang berbeda dalam lingkungan kelas dan dalam dunia nyata. Penilaian kinerja dan penilaian autentik adalah bagian dari penilaian alternative.¹²³

Adapun jenis-jenis evaluasi yang digunakan juga beragam karena unjuk kerja itu banyak macamnya, sebagaimana pendapat berikut:

Nurhadi mengatakan bahwa beberapa faktor dapat digunakan untuk menilai prestasi siswa. Mereka termasuk proyek, kegiatan, dan laporan siswa; hasil tes tulis, seperti ulangan harian, semester, atau akhir semester; c. Portofolio, yaitu kumpulan pekerjaan siswa selama satu semester atau satu tahun; d. Kuis; pekerjaan rumah; karya siswa; laporan; jurnal; tulisan; kelompok diskusi; dan wawancara;¹²⁴

¹²² Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, Penerbit Bintang, Surabaya, 2016, 114

¹²³ Irwan Saulisa dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit Widina Bhakti Persada, Bandung, 2022, 106

¹²⁴ Elis RatnaWulan, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Pustaka Setia, Bandung, 2014, 327

C. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran konstruktivistik kurikulum merdeka belajar bidang studi pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

1. Faktor Pendukung

a. Keinginan kuat pihak pimpinan untuk maju

Pihak pimpinan baik dai unsur yayasan ataupun sekolah sangat mengapresiasi atas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar termasuk di dalamnya adalah pembelajaran konstruktivistik, hal ini sangat penting karena dengan adanya dukungan dari pihak pengambil kebijakan maka akan mempercepat keberhasilan program yang sedang dijalankan.

b. Sumber daya manusia yang memadai

Karena keberhasilan pendidikan bergantung pada pelaksananya, guru dan tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai pelaksana pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi pelaksana akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan. Di SMA unggulan Amanatul Ummah ini para pendidiknya memiliki kualifikasi pendidikan yang sangat baik mulai dari strata satu (S1), strata dua (S2) dan bahkan ada yang berpendidikan strata tiga (S3). Hal ini akan memudahkan dalam mengemban tugas pembelajaran karena sudah sangat menguasai terhadap tugas yang diembannya.

c. Kualitas peserta didik yang baik

Peserta didik di tempat ini kategori sangat baik karena proses masuk pada saat PPDB melalui proses seleksi sehingga yang terjaring adalah peserta didik baru yang berkualitas, hal ini akan sangat menunjang terhadap keberhasilan pembelajaran. Semakin tinggi kualitas sdm peserta didik maka guru juga akan terbantu semakin mudah dalam mengajar dan akan semakin mudah pula dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Sarana prasarana dan lingkungan yang memadai

Sarana-prasarana tentu sangat baik karena menyesuaikan dengan ciri khas sekolah itu sendiri yaitu sebagai sekolah unggulan yang memiliki gengsi tersendiri otomatis sarananya sangat baik. Di samping itu pula didukung lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan pesantren, di mana imlementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti akan sangat diuntungkan dengan adanya lingkungan ini. Pembelajarannya akan berjalan dengan baik karena suasana pesantren akan berdampak pada terjadinya perilaku religius pada peserta didik.

b. Faktor Penghambat

a. Sarana kurikulum dari pemerintah belum memadai

Dalam melaksanakan kurikulum yang tergolong baru memang tantangannya adalah kurangnya buku-buku yang terkait kurikulum merdeka belajar, misalnya buku panduan tentang pelaksanaan kurikulum terkait petunjuk pembuatan dokumen

kurikulum operasional, petunjuk pembuatan perangkat pembelajaran, evaluasi, dan lain-lain tergolong belum memadai kalauada itupun sangat terbatas, hal ini akhirnya menyebabkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang sedang dijalankan.

b. Pembinaan dari pemerintah masih terbatas

Sebagaimana lazimnya bahwa dalam menjalankan kurikulum yang masih tergolong baru maka masih perlu pembinaan dari pemerintah terkait dalam hal ini adalah kementerian agama. Pengawas-pengawas yang ditugasi oleh kementerian jumlahnya sangat terbatas sementara wilayah kerjanya sangat luas, secara otomatis pembinaan tidak sinten mungkin dilaksanakan disuatu sekolah tertentu yang akhirnya kurikulum dijalankan terkadang atas ijtihad sendiri dengan kemampuan yang dimiliki.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagai kesimpulan dari paparan data, analisis data, dan diskusi yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran konstruktivistik dalam kurikulum belajar bebas bidang studi pendidikan agama Islam dan budi pekerti mencakup menetapkan program tahunan sebagai acuan untuk pembuatan program semester berikutnya, dan kemudian menggunakan program semester tersebut sebagai acuan untuk pembuatan modul ajar. Implementasi pembelajaran konstruktivistik bidang studi PAI dan budi pekerti mencakup semua aspek, termasuk tujuan, materi, metode, alat atau media, evaluasi, dan apakah atau tidak.
2. Pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu dengan cara menjalankan semua program-program yang tertuang dalam modul ajar, pertama yang dilakukan adalah sosialisasi atau penjelasan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, yang kedua adalah menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tetap memperhatikan karakteristik materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu konstruktivistik, ketiga menggunakan metode dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang berbasis peserta didik yaitu (*inquiry*), model *jigsaw*, *cooperative scripting*, model investigasi kelompok, *index card match*, FGD (Fokus Group Discussion), Tutor sebaya, Diskusi,

Demonstrasi, *Talaqqi*, *Make a match*, langkah keempat adalah menggunakan media belajar sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik pembelajaran yang sudah ditentukan, langkah kelima adalah melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dilakukan, dan yang terakhir langkah keenam adalah melakukan tindak lanjut hasil evaluasi.

3. Faktor pendukung pembelajaran konstruktivistik kurikulum merdeka belajar bidang studi pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah keinginan kuat pihak pimpinan untuk maju sumber daya manusia yang memadahi kualitas peserta didik yang baik sarana prasarana dan lingkungan yang memadahi, sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana kurikulum dari pemerintah belum memadahi, dan pembinaan dari pemerintah masih terbatas

B. Saran

Pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis konstruktivistik SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sebetulnya sudah sangat baik tinggal bagaimana meningkatkan dan mempertahankannya saja. Berikut beberapa saran membangun yang dapat saya berikan, semoga bermanfaat:

1. Kepada Sekolah
 - a. Mendorong Kolaborasi Guru: Sekolah dapat mendorong kolaborasi antara guru untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengajaran. Ini dapat dicapai melalui lokakarya, pertemuan teratur, atau forum diskusi.

- b. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan teknologi pendidikan seperti platform pembelajaran online, aplikasi, atau perangkat lunak pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktif dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan pelatihan guru yang berkualitas: menyediakan pelatihan yang berkelanjutan untuk guru agar dapat mengembangkan keterampilan pedagogis, pemahaman tentang perkembangan anak, serta penguasaan materi pelajaran.
- d. Mendorong kreativitas dan inovasi: Memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplorasi ide-ide baru, menciptakan solusi inovatif, dan mengembangkan keterampilan kreatif dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru :

- a. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti harus diajarkan dengan baik menggunakan pendekatan konstruktivistik untuk memotivasi semangat belajar siswa.
- b. Agar tujuan pembelajaran tercapai dalam proses konstruktivistik, guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa..

3. Instansi Pemerintah

Saran bagi pemangku kebijakan dalam penentuan garis besar kurikulum merdeka tentu merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan dan keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia, diantaranya yaitu:

1. Menyediakan Bahan dan Sumber Belajar yang Beragam termasuk buku panduan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar: Pemerintah dapat menyediakan bahan dan sumber belajar yang beragam dan mudah diakses bagi sekolah dan pendidik. Ini dapat mencakup buku teks, materi online, perangkat lunak pendidikan, dan sumber daya lainnya.
2. Menyelenggarakan Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Pemerintah dapat menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala bagi guru dan tenaga pendidik lainnya untuk memperkuat keterampilan pedagogis mereka dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Memfasilitasi Kolaborasi antara Sekolah: Pemerintah dapat memfasilitasi kolaborasi antara sekolah dalam pengembangan kurikulum, pertukaran praktik terbaik, dan pembelajaran bersama. Ini akan memperkuat jejaring profesional di antara sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
4. Memastikan Kesetaraan Akses: Pemerintah perlu memastikan kesetaraan akses terhadap Kurikulum Merdeka bagi semua siswa, termasuk mereka yang berasal dari daerah terpencil atau kelompok rentan. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai dan program dukungan khusus.
5. Mendukung Evaluasi Formatif: Pemerintah dapat mendukung implementasi evaluasi formatif yang berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka. Ini akan membantu memantau kemajuan siswa secara berkala,

mengidentifikasi kebutuhan tambahan, dan mengadaptasi instruksi sesuai kebutuhan individu siswa.

6. Melibatkan Stakeholder Pendidikan: Berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka dapat dilibatkan oleh pemerintah; ini termasuk orang tua, siswa, guru, dan komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan:CV Kaaffah Learning Center,2019).
- Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi, *At-Tarbiyah Fi Al-Islam*, (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1968).
- Ahmad Suryadi dkk, *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan implementasinya*, (Sukabumi:CV Jejak, 2022).
- Aida Arini and Halida Umami, “*Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural*,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2019: 104–14, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>.
- Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), 20-21
- Amiruddin, “*Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia*,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 41, no. 1 (December 20, 2017), <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.314>.
- Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*,(Surabaya:Penerbit Bintang,2016).
- Arina Restiana, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi* (Malang : Universitas Muhammadiyah 2015).
- Asep Latif, *Perencanaan pembelajaran*: (Jakarta:CV Mutiara Galuh, 2021).
- Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005).
- Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Citapustaka Media, 2015).
- Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2011).
- Derajat Zakiyah, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995).
- Devinas, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Sawahlunto*,” 2018.

- Elis Ratna Wulan, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Pustaka Setia, 2014).
- Evi Sri Rizky and Sylviana Zanthly Luvy, “*Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp,*” *Journal On Education* 1, no. 3 (2019).
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, FTK UIN Sumatra Utara, Medan, 2019.
- Gusnarib Wahab, *teori-teori belajar dan pembelajaran*,(Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).
- Hamzah Pagarra dkk, *Media Pembelajaran*, (Makasar:Badan Penerbit UNM, 2022).
- Hanif Naufal, “*Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Era Merdeka Belajar,*” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2021).
- hdar Djamaluddin Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Irwan Saulisa dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022).
- jaser Auda, *Al-Ijtihad al-Maqasidi: min al-Tashawwur al-Ushuli ila al-Tanzil al-Amali*, (Beirut: Al-Syabakah al-Nasyr, 2013).
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta : Paradigma, 2010).
- Kemenag, *Alquran Terjemah Agama Republik Indonesia Q.S al-Naml*, 40.
- Kemenag, *Alquran Terjemah Agama Republik Indonesia QS.al-baqarah*, 31.
- Khozim Afandi, *Terjemahan, Pengetahuan Modern dalam Al-Qur’an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2022)
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996).

- Lutfhiyah Muh Fitrah, "*Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Suka bumi: CV Jejak, 2017).
- M. Chatib Thoha, *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990).
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).
- Meita Sandra (ed) *Gus Dur dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001).
- Mohammad Muchlis Solichin, *Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan:Duta Media Publishing , 2022).
- Mohammad Zaini, "Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis dan Praktis," (Jember: IAIN Jember, 2021).
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, (Kairo: Isa Al-Bab Al-Halabi 1975).
- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Muhammad Syahdan Majid, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, intiqad: jurnal agama dan pendidikan islam Vol. 14, No. 1 (June 2022).
- Muhammad Yamin and Dkk, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', (Jakarta:Ilmiah Mandala Education 6.1, 2020).
- Muhammah Ramli, *Media dan Tehnologi Pembelajaran*, (Banjarmasin:IAIN Antasari Press, 2012).
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1989).
- Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosda Karya, 2017).
- Nauib al-Attas, *Aims and Onjektives of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz Univercity, 1979).

- Nurlina Ariani Hrp et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta:Cv Widina Media Utama, 2022),
- Budi Winarto, S.Pd,<https://www.beritamagelang.id/kolom/pemanfaatan-metode-konstruktivistik-untuk-pembuatan-modul-ajar-kurikulum-merdeka>
- Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Rahmat, “Teknik Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tafsir Isra’iliyyat,” *"AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 15–25, <http://dx.doi.org/10.32478/ajmie.v1i1.1216>.
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, 1st ed. (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, 1st ed. (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Ridlwani Nasir, “*Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*,” (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005).
- Ro’is Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlanga, 2011).
- Samsinar S dkk., *Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021).
- Siska Nerita 1,4 ; Azwar Ananda 1,2 ; Mukhaiyar 1,3 *Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, Vol.11 No.2 Edisi Mei 2023, pp.<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/4634/2973>
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CF Remaja Karya, 1987)
- Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Suryadi Ahmad dkk, *Teori konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah : Teori dan Implementasinya*, (Suka Bumi:CV Jejak, 2022).
- Sutiah, “*Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*” (Malang: UIN Press, 2003).
- Tafsir Ahmad, “*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,” 1992).

Tunjung Restapi, *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
<https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=8587>

Wibisono Yudhi Kurniawan, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Yogyakarta,” *Islamika* 3, no. 1 (2021): 21–37,
<https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.917.>, (2021).

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Izin Survey Lokasi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 732/Un.03.1/TL.00.1/02/2024 29 Februari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SMA Amanatul Ummah Surabaya
di
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Hifdhul Islam Qur'any Zidna
NIM : 200101110195
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dan Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian Lokasi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 792/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 5 Maret 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
di
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Hifdhul Islam Qur'any Zidna
NIM : 200101110195
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik pada Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.**
Lama Penelitian : **Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Anugerah,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 3

Surat Feedback Penelitian Dari Sekolah



YAYASAN AMANATUL UMMAH SURABAYA
SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH
(FULL DAY SCHOOL)

STATUS TERAKRERDITASI "A", NSS: 303056014471, NPSN: 20584015

Jl. Siwalankerto Utara II No. 33 Wonocolo- Surabaya Telp: (031) 8476071 Website: www.smauu-sby.sch.id, Email: smau.au9@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2474/16/SMA.U.AU/KS/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, menerangkan bahawa:

Nama : Muhammad Hifdhul Islam Qur'aniy Zidna
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 06 Maret 2024
NIM : 200101110195
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitan (Research) di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, terhitung tanggal 25 April - 15 Mei 2024 guna penulisan skripsi dengan judul "**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 16 Mei 2024
Kepala Sekolah

Dr. H. Zakariyah, M.Pd.I

LAMPIRAN 4

Surat konsultasi bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110195
 Nama : MUHAMMAD HIFDHUL ISLAM QURANY ZIDNA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ULIL FAUZIYAH, M.HI
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi pembelajaran konstruktivistik pada kurikulum merdeka belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya.

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	02 Februari 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	bimbingan outline proposal skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	21 Februari 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	bimbingan proposal skripsi BAB 1, 2 dan 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	29 Februari 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	revisi proposal skripsi mengenai kurangnya data primer sekunder, daftar isi belum otomatis, dan kurang penjelasan objek penelitian.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	03 Maret 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	revisi proposal skripsi mengenai masalah kerapihan dan typo tulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	08 Maret 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	pengisian absensi bimbingan proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	20 Mei 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi revisi seminar proposal dan konsultasi mengenai bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	23 Mei 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi bab 4 (paparan data) dan konsultasi mengenai bab 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	29 Mei 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi mengenai revisi bab 4 dan bab 5 (mengenai hasil penelitian)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	18 September 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi dan revisi bab 4,5, 6 (mengenai observasi dan wawancara)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	24 September 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi dan konsultasi keseluruhan dari skripsi dan abstrak berbahasa arab dan inggris	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	09 Oktober 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi dan revisi mengenai data yang kurang sesuai dari bab 2,4 dan 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	20 November 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi mengenai kepenulisan, kerapihan tulisan dan typo tulisan pada keseluruhan skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi


Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
 Dosen Pembimbing 1


 ULIL FAUZIYAH, M.HI

Kajur / Kabrodi,


 Mujtahid

LAMPIRAN 5

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> <hr/>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Hifdhul Islam Qur'any zidna
NIM	: 200101110195
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 10 Desember 2024 Kepala,  Benny Afwadzi
	

LAMPIRAN 6

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya		Tidak (2)	Catatan
		Sudah Lengkap/ S esuai (0)	Kurang Lengkap/ S esuai (1)		
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Orientasi				
	a. Dengan menyapa dan memberi salam, guru menyiapkan fisik dan mental siswa.	✓			
	b. Guru mengatur kegiatan individu, kelompok, dan observasi.	✓			
2.	Motivasi				
	a. Pertanyaan yang sulit dibuat oleh guru untuk mendorong siswa.	✓			
	b. Guru menunjukkan keuntungan materi pembelajaran.	✓			
3.	Apersepsi				
	a. Guru menunjukkan kemampuan yang akan dimiliki siswa.	✓			
	b. Guru mengaitkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya.	✓			
	c. Guru menunjukkan sesuatu yang relevan dengan materi pembelajaran	✓			
B.	Kegiatan Inti				
1.	Penguasaan materi pembelajaran				
	a. Materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.	✓			
	b. Guru menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, kemajuan teknologi, dan situasi dunia nyata.	✓			
	c. Guru menyampaikan diskusi materi pembelajaran dengan benar.	✓			

	d. Guru menyajikan materi secara sistematis, mulai dari yang sederhana hingga yang abstrak.	✓			
2.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
	a. Pendidik menerapkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang diharapkan.	✓			
	b. Guru melakukan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pertanyaan.	✓			

	c. Guru melakukan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyuarakan pendapat mereka.	✓			
	d. Guru menerapkan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan materi ajar.	✓			
	e. Guru menggunakan pembelajaran kontekstual.		✓		
	f. Dalam batas waktu yang ditetapkan, guru mengatur pembelajaran.	✓			
3	Aktivitas Pembelajaran HOTS dan Kecakapan Abad 21 (4C)				
	a. Guru menerapkan pembelajaran yang meningkatkan kreativitas siswa.	✓			
	b. Guru menerapkan instruksi yang meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.	✓			
	c. Guru menerapkan pembelajaran yang meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.	✓			
	d. Guru menerapkan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.	✓			
4	Kualitas pembelajaran: manajemen kelas				
	a. Menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar dan menghindari gangguan yang	✓			

	mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar.				
	b. Menegakkan aturan kelas yang telah disepakati bersama dengan menerapkan prinsip disiplin positif.	✓			
5	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
	a. Guru menunjukkan kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber belajar.	✓			
	b. Guru menunjukkan kemampuan mereka untuk menggunakan media pembelajaran.	✓			
	a. Pendidik melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar	✓			
	d. Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran.	✓			
	e. Kesan yang menarik	✓			
6	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
	a. Mengucapkan dengan jelas dan lancar	✓			
	b. Menggunakan bahasa yang baik dan benar saat menulis	✓			
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut				
	a. Guru membantu dan membimbing siswa untuk merangkum pelajaran.	✓			
	b. Guru menampilkan aktivitas belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.	✓			
	c. Guru melakukan tugas untuk mengevaluasi dan merenungkan metode pengajaran yang telah digunakan, terutama dari sudut pandang dampaknya terhadap belajar siswa.	✓			

	d. Dalam semua aspek pengajaran, dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, penerapan metode, materi, dan pendekatan baru.	✓			
	e. Untuk melanjutkan, guru memberikan arahan untuk kegiatan tambahan dan tugas individu atau kelompok untuk perbaikan dan pengayaan.	✓			
2.	PelaksanaanPenilaian Hasil Belajar				
	a. Dengan melihat, guru menerapkan Penilaian Sikap.	✓			
	b. Guru melakukan evaluasi pengetahuan melalui ujian lisan dan tulisan.	✓			
	c. Penilaian kinerja, proyek, produk, atau portofolio dilakukan oleh guru.	✓			

LAMPIRAN 7

Lembar wawancara

NO	Pertanyaan	Responden	Jawaban	code
1	Apakah dokumen kurikulum bebas belajar sudah ada di sekolah ini?	Bapak Zakariyah kepala sekolah	Sebelum tahun ajaran berlangsung kami selaku kepala sekolah melakukan rapat kerja untuk membuat dokumen-dokumen penting diantaranya adalah Dokumen Operasional Kurikulum serta Perangkat dan Modul Pembelajaran. Hal ini dilakukan agar para guru dalam mengajar sudah dalam keadaan siap	ZK.01.01
		Bapak Guntur Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sudah memiliki dokumen kurikulum merdeka belajar sebagai salah satu syarat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah, yakni meliputi Dokumen Operasional Kurikulum serta Perangkat dan Modul Pembelajaran. Dokumen ini harus dimiliki karena sebagai acuan dalam menjalankan program-program sekolah.	GT.01.01
		Bapak Herman kepala tata usaha	Sebagai kepala tata usaha, tugas kami sangat krusial dalam memastikan kelancaran administrasi pendidikan, terutama setelah rapat kerja (raker) yang menghasilkan berbagai keputusan penting. Salah satu tanggung jawab utama kami adalah menyiapkan dokumen-dokumen operasional yang akan menjadi pedoman bagi seluruh kegiatan pembelajaran.	HR.01.01

			<p>Dokumen operasional kurikulum yang dihasilkan dari raker perlu disusun dengan teliti. Kami harus memastikan bahwa setiap dokumen yang terkait dengan kebijakan dan pedoman kurikulum sudah lengkap dan siap untuk dibagikan. Untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, perangkat pembelajaran dan modul-modul yang akan digunakan oleh guru harus disiapkan dengan baik. Ini termasuk membuat silabus, RPP, dan berbagai materi pembelajaran lainnya.</p> <p>Setelah dokumen selesai, langkah selanjutnya adalah menggandakan dokumen tersebut. Kami memastikan bahwa semua dokumen, baik dalam bentuk hardcopy maupun softcopy, tercetak dan terdistribusi dengan baik kepada pihak yang membutuhkan. Mulai dari guru, staf administrasi, hingga peserta didik, semuanya harus memiliki akses yang mudah terhadap dokumen yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.</p> <p>Langkah selanjutnya kami juga perlu untuk mengarsipkan semua dokumen tersebut dengan rapi dan sistematis. Pengarsipan ini penting untuk memudahkan pencarian dokumen di kemudian hari jika ada kebutuhan mendesak</p>	
--	--	--	--	--

			<p>atau apabila dokumen tersebut perlu dirujuk lagi di masa depan. Dokumen yang sudah terarsip dengan baik, baik secara fisik maupun digital, memudahkan kami untuk memenuhi kebutuhan administratif kapan pun diperlukan.</p> <p>Nah jadi, sekolah sudah menyiapkan dokumen-dokumen dari hasil raker tadi, yaitu dokumen operasional kurikulum serta perangkat dan modul pembelajaran untuk digandakan, didistribusikan, dan diarsipkan karena jika diperlukan sewaktu waktu barang sudah ada.</p>	
2	Bagaimana cara menentukan program tahunan	Bapak fahmi kepala sarana dan pra-sarana	<p>Berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan program tahunan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan Tujuan Pembelajaran, 2. Identifikasi Standar Pembelajaran 3. Review Kurikulum 4. Tentukan Prioritas Pembelajaran 5. Pembagian Materi 6. Sesuaikan dengan Kalender Akademik 7. Integrasikan Pendekatan Pembelajaran 8. Tentukan Metode Evaluasi 9. Konsultasi dengan Rekan Sejawat dan Pihak Terkait 10. Refleksi dan Penyesuaian 	FH.01.02
		Bapak Guntur Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah pertama adalah memeriksa kalender pendidikan dan menyesuaikan kebutuhan sesuai dengan karakteristik atau karakteristik unit satuan pendidikan.. 	.GT.01.02

			<p>2. Tanda-tanda cuti, permulaan tahun akademik baru, minggu atau minggu belajar efektif, dan jam belajar efektif setiap minggu adalah hari libur yang harus dicatat. Liburan akhir tahun akademik, libur keagamaan, hari besar nasional, dan libur khusus juga merupakan hari libur yang harus dicatat..</p> <p>3. Pilih minggu efektif untuk membagi waktu untuk setiap kemampuan dasar.</p>	
		Bapak Nafiul Huda guru PAI	Saya sebagai guru PAI harus membuat program tahunan karena itu sebagai acuan membuat program-program berikutnya termasuk program pembelajaran. Program tahunan harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, termasuk tujuan, materi, dan prosedur. Media Evaluasi dan juga harus memperhatikan kalender pendidikan yang berlaku	NH.01.02
3	Bagaimana cara menentukan program semester	Bapak Fahmi kepala sarana dan pra-sarana	Dalam menyusun program semester yang dilakukan adalah menetapkan tujuan pembelajaran semester, identifikasi materi pembelajaran, membagi materi menjadi unit pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyesuaikan dengan kalender akademik, mengintegrasikan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, menentukan metode evaluasi, serta refleksi dan penyesuaian	FH.01.03

		Bapak Ade Zakariya Guru PAI	Jadi Langkah-langkah untuk menyusun program tahunan itu meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Masukkan kompetensi dasar, topik, dan subtopik materi/bahasan ke dalam format promes yang tersedia. 2. Tentukan jumlah jam yang tersedia untuk kolom mingguan dan jumlah pertemuan langsung untuk masing-masing mata pelajaran setiap minggu. 3. Masukkan catatan di setiap bagian yang memerlukan penjelasan. 4. Mengalokasikan waktu tatap muka dalam setiap 1 semester 	AZ.01.03
		Bapak Nurus Syafik Guru PAI	Langkahnya adalah menetapkan tujuan terlebih dahulu, lalu mengidentifikasi materi , membagi materi menjadi topik pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyesuaikan dengan kalender akademik, mengintegrasikan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, menentukan metode evaluasi, dan terakhir melakukan refleksi	NS.01.03
4	Bagaimana cara membuat modul ajar	Bapak Ade Zakariya Guru PAI	Penyusunan program tahuann dan semester oleh Seleh adalah langkah selanjutnya. Ini berarti membuat modul ajar dan mempertimbangkan tujuan, materi, metode, media, dan alat pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.	AZ.01.04
		Bapak Nurus Syafik Guru PAI	Saat membuat modul pelajaran, beberapa hal yang harus dipertimbangkan adalah tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.	NS.01.04

			<p>tujuan itu pembelajaran harus ditetapkan dengan jelas. Tujuan ini menjadi pedoman utama dalam menyusun materi dan menentukan metode yang tepat, serta memastikan bahwa siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran.</p> <p>Selanjutnya, materi ajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan disusun secara sistematis. Materi ini perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, dimulai dari konsep dasar hingga topik yang lebih kompleks, agar siswa dapat memahaminya secara bertahap.</p> <p>Strategi pembelajaran juga sangat penting. Strategi ini mencakup metode yang digunakan untuk menyampaikan materi. Pemilihan strategi harus sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Misalnya, jika materi mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, maka metode diskusi atau pembelajaran berbasis masalah bisa menjadi pilihan yang tepat.</p> <p>Materi, strategi, media, dan evaluasi modul ajar dapat disusun secara terstruktur, efektif, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal dengan mempertimbangkan kelima komponen ini.</p>	
--	--	--	---	--

		Bapak Nafiul Huda guru PAI	Dalam membuat modul ajar, menurut pendapat saya, ada lima hal yang sangat penting. Pertama, tujuan pembelajaran harus jelas dan spesifik agar pembelajaran terarah. Kedua, materi harus relevan dan disusun sehingga siswa dapat memahaminya. Ketiga, pilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan jenis dan karakter siswa, dan keempat, gunakan media pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa memahami materi. Terakhir, evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi dan mencapai tujuan.	NH.01.04
5	Bagaimana cara merumuskan capaian / tujuan pembelajaran konstruktivistik	Bapak Ade Zakariya Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan konteks pembelajaran 2. Identifikasi kompetensi atau keterampilan yang diharapkan 3. Fokus pada konstruksi pengetahuan 4. Menentukan tujuan yang spesifik dan terukur 5. Pertimbangkan keterlibatan siswa 6. Sesuaikan dengan gaya pembelajaran siswa 7. Menggunakan bahasa yang mendorong eksplorasi dan keterlibatan 8. Prioritas pada keterampilan berpikir kritis 	AZ.01.05
		Bapak Nafiul Huda guru PAI	<p>Dalam pemilihan bahan ajar ini ada beberapa poin yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan dengan kecocokan dengan materi pembelajaran 2. Memperhatikan keefektifan dan keefisienan dari bahan ajar yang dipilih 	NH.01.05

			3. Menyesuaikan dan memperhatikan capaian /tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dan memiliki sumber yang dapat dipertanggungjawabkan	
		Bapak Nurus Syafik Guru PAI	Untuk merumuskan capaian atau tujuan pembelajaran konstruktivistik ini terfokus kepada proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Tujuan pembelajaran harus menekankan keterlibatan langsung siswa, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Dengan menggunakan kata kerja yang mengarah pada tindakan aktif, seperti "menganalisis", "mengembangkan", atau "memecahkan masalah". Selain itu, tujuan konstruktivistik yang baik adalah seperti "Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah" atau "Siswa dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari." Akibatnya, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga secara aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.	NS.01.05
6	Bagaimana cara memilih bahan ajar	Bapak Nurus Syafik Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber pembelajaran utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti untuk siswa kelas X di SMA (Kemdikbud, 2021). 2. Sumber pembelajaran online 3. Alat dan bahan yang diperlukan: Proyektor 	NS.02.06

			LCD, papan tulis, spidol, dan alat tulis	
		Bapak Nafiul Huda guru PAI	<p>Dalam membuat modul ajar, menurut pendapat saya, ada lima hal yang sangat penting. Pertama, tujuan pembelajaran harus jelas dan spesifik agar pembelajaran terarah. Kedua, materi harus relevan dan disusun sehingga siswa dapat memahaminya. Ketiga, pilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan jenis dan karakter siswa, dan keempat, gunakan media pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa memahami materi. Terakhir, evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi dan mencapai tujuan.</p> <p>Dengan demikian, bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi siswa membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang teratur, bertahap, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Metode ini memastikan siswa tidak merasa tertekan, tetapi tetap tertantang untuk belajar, sehingga mereka dapat belajar lebih efektif.</p>	NH.02.06
		Bapak Ade Zakariya Guru PAI	Bahan ajar yang dipilih harus bersifat problematis agar pembelajaran menjadi menarik. Bahan ajar yang menarik adalah bahan ajar yang menampilkan masalah atau tantangan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif mencari solusi. Dengan memilih bahan ajar yang menarik, siswa tidak hanya	AZ.02.06

			<p>terlibat secara pasif dalam pembelajaran, tetapi juga terlibat dalam proses pemecahan masal.</p> <p>Bahan ajar problematis sering kali mengandung situasi atau kasus yang kompleks, yang membutuhkan analisis mendalam dan keterlibatan siswa dalam menemukan solusi. Hal ini mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menghubungkan teori dengan praktek.</p>	
7	Bagaimana cara menentukan kegiatan belajar mengajar	Bapak Ade Zakariya Guru PAI	<p>Untuk menentukan kegiatan belajar mengajar yang perlu diperhatikan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk membantu guru, terutama dalam melakukan pembelajaran profesional. 2. Kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai tugas yang harus dilakukan siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Ini membuat pembelajaran lebih terorganisir, terkonsentrasi, dan membantu siswa mencapai tujuan akademik. 	AZ.02.07
		Bapak Nafiul Huda guru PAI	<p>Untuk menentukan kegiatan belajar mengajar yang efektif, pertama-tama tentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Selanjutnya, kenali karakteristik siswa untuk menyesuaikan metode yang sesuai, seperti diskusi,</p>	NH.02.07

			<p>demonstrasi, atau pembelajaran berbasis masalah. Pilih kegiatan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuaikan dengan media yang dapat mendukung pemahaman siswa. Pastikan juga untuk menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.</p> <p>Untuk metodenya sendiri yang sering saya pakai untuk mengajar dikelas seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Index Card Match Metode ini melibatkan siswa untuk mencocokkan kartu yang berisi informasi atau konsep yang terkait. Kegiatan ini membantu siswa menghubungkan ide atau istilah dengan definisi atau contoh yang tepat, meningkatkan pemahaman mereka melalui permainan yang menyenangkan. 2. FGD (Focus Group Discussion) FGD adalah diskusi kelompok yang terfokus pada topik tertentu. Metode ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara mendalam dan berbagi perspektif, meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis. 3. Tutor Sebaya Metode ini melibatkan siswa yang lebih maju atau berpengalaman 	
--	--	--	---	--

			<p>untuk membantu teman sebayanya dalam memahami materi. Tutor sebaya memperkuat pemahaman siswa melalui penjelasan atau bimbingan satu sama lain.</p> <p>4. Inquiry Learning Dalam metode ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi dan menemukan jawaban melalui pertanyaan dan penyelidikan sendiri. Ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menghubungkan teori dengan praktik nyata.</p> <p>5. Diskusi Diskusi adalah metode pembelajaran di mana siswa berbagi pendapat, menganalisis, dan mengevaluasi topik bersama-sama. Metode ini mendukung pengembangan pemahaman mendalam dan kemampuan berargumen.</p> <p>6. Demonstrasi Dalam metode demonstrasi, guru menunjukkan langkah-langkah atau prosedur tertentu untuk memperjelas konsep atau keterampilan praktis. Siswa belajar dengan melihat langsung bagaimana sesuatu dilakukan, seperti dalam</p>	
--	--	--	---	--

			<p>pengajaran keterampilan atau eksperimen.</p> <p>7. <i>Talaqqi</i> Metode ini melibatkan pembelajaran langsung dengan guru secara lisan, di mana guru mengajarkan atau menjelaskan materi dan siswa mendengarkan serta mengulangnya, sering digunakan dalam pembelajaran agama seperti membaca Al-Qur'an.</p> <p>8. <i>Make a Match</i> Metode ini mirip dengan index card match, metode ini meminta siswa untuk mencocokkan pasangan informasi yang saling terkait, seperti kata dengan definisi atau gambar dengan penjelasan. Tujuannya untuk meningkatkan penguasaan konsep melalui interaksi aktif.</p>	
		Bapak Nurus Syafik Guru PAI	<p>Untuk mengatur pembelajaran konstruktivistik dalam pendidikan agama Islam, penting untuk melibatkan siswa aktif dalam memahami ajaran agama dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, bukan hanya memberi informasi.</p> <p>Pengalaman pertama sangat penting. Ini bisa berarti dalam pelajaran agama Islam mengajak siswa untuk</p>	NS.02.07

			<p>membahas bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara bekerja, berkeluarga, atau berbagi. Siswa dapat menghubungkan pengetahuan agama yang mereka pelajari dengan kenyataan dunia nyata dengan cara ini.</p>	
8	Bagaimana cara memilih media dan alat belajar	Bapak Ade Zakariya Guru PAI	<p>Menurut saya untuk memilih media dan alat belajar itu bisa ditentukan dengan beberapa cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yang pertama, Tentukan Tujuan Pembelajaran Anda 2. Kenali Gaya Pembelajaran Anda 3. Lakukan Penelitian 4. Pertimbangkan Ketersediaan dan Aksesibilitas 5. Perhatikan Kualitas Konten 6. Uji Coba 7. Berikan Fleksibilitas 8. Perhatikan Feedback dan Evaluasi 9. Jangan Takut untuk Bereksperimen 	AZ.02.08
		Bapak Nurus Syafik Guru PAI	<p>Media pembelajaran dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan. Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, sementara bahan ajar adalah materi itu sendiri. Keduanya harus saling mendukung agar pembelajaran menjadi lebih efektif.</p> <p>Pertama, media harus membantu pemahaman materi. Misalnya, untuk materi yang abstrak seperti matematika atau fisika, grafik atau simulasi bisa membantu.</p>	NS.02.08

			<p>Untuk materi praktis, seperti pelajaran agama Islam, video atau demonstrasi lebih tepat.</p> <p>Kedua, media harus sesuai dengan karakteristik materi. Jika materi berkaitan dengan kisah nabi atau sejarah Islam, media seperti video dokumenter atau ilustrasi akan membantu siswa lebih memahami.</p> <p>Media juga harus mempertimbangkan gaya belajar siswa. Misalnya, jika diberikan gambar atau infografis, siswa yang belajar dengan cara visual akan lebih mudah memahami., sedangkan siswa yang lebih suka mendengar akan lebih mudah dengan audio atau diskusi.</p> <p>Penting juga agar media mendukung tujuan pembelajaran. Untuk mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, media yang interaktif seperti studi kasus atau diskusi kelompok sangat membantu. Jika tujuannya untuk menguasai konsep, video edukasi atau quiz lebih tepat.</p>	
		Bapak Nafiul Huda guru PAI	<p>Untuk membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan efektif, saya sering menggunakan berbagai jenis media, seperti visual, audio, dan audiovisual, sesuai dengan materi yang diajarkan.</p>	NH.02.08

		<p>Saat mengajarkan materi seperti kisah nabi, lokasi bersejarah, atau konsep agama, saya menggunakan media visual seperti gambar, diagram, atau ilustrasi. Media tersebut membantu siswa membayangkan dan memahami materi dengan lebih baik, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh menjadi lebih nyata dan mudah diingat.</p> <p>Untuk materi yang lebih terkait dengan lisan, seperti bacaan Al-Qur'an, hadis, atau doa-doa, saya menggunakan media audio. Melalui rekaman suara, siswa dapat mendengarkan dengan seksama pengucapan yang benar dan mempelajari tajwid atau cara membaca doa dengan tepat. Media audio memungkinkan mereka untuk menyimak secara mendalam dan meningkatkan keterampilan mendengar serta berbicara.</p> <p>Selain itu, saya menggunakan media audiovisual untuk topik yang lebih kompleks atau yang membutuhkan gambaran yang lebih hidup, seperti sejarah Islam atau praktik ibadah. Siswa dapat melihat dan mendengarkan informasi sekaligus dengan video atau film edukasi. Video yang menjelaskan sejarah Islam atau cara beribadah dapat membantu siswa memahami topik dengan lebih jelas dan membuat pembelajaran lebih menarik.</p>	
--	--	--	--

			Dengan menyesuaikan media dengan materi yang diajarkan, saya berharap siswa bisa lebih mudah memahami ajaran agama Islam secara interaktif dan sesuai dengan gaya belajar mereka.	
9	Bagaimana penentuan evaluasi pembelajarannya ?	Bapak Nafiul Huda guru PAI	Penilaian dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Jenis penilaian termasuk penilaian performa (praktik) dan observasi. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian pengetahuan melalui tes tulis, dan penilaian keterampilan melalui produk.	NH.02.09
		Bapak Nurus Syafik Guru PAI	<p>Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat memengaruhi jenis penilaian apa yang paling cocok. Jenis evaluasi yang digunakan harus disesuaikan karena setiap materi memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Tes dan non-tes adalah dua kategori utama evaluasi yang dapat digunakan.</p> <p>Untuk materi kognitif seperti pemahaman hukum agama, sejarah Islam, atau ilmu fiqh, evaluasi yang paling tepat adalah menggunakan ujian. Ujian ini dapat berupa soal pilihan ganda, isian, atau esai. Misalnya, ujian tentang rukun iman atau rukun Islam dapat membantu mengetahui apakah siswa sudah memahami konsep-konsep tersebut.</p> <p>Namun, untuk materi yang lebih bersifat afektif dan</p>	NS.0 2.09

			<p>psikomotorik, seperti pengamalan ibadah atau penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, evaluasi yang digunakan lebih baik berbentuk non-tes. Ini bisa berupa observasi atau penilaian portofolio. Misalnya, dalam menilai bagaimana siswa menerapkan ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran atau kesabaran, kita bisa mengamati langsung sikap mereka di kelas atau dalam kegiatan lain. Selain itu, refleksi diri juga bisa menjadi salah satu cara untuk menilai pengamalan nilai-nilai agama, seperti bagaimana siswa merasa saat menjalankan ibadah atau bagaimana mereka memperbaiki akhlak mereka.</p> <p>Dengan begitu, jenis evaluasi yang dipilih akan sangat bergantung pada jenis materi yang diajarkan. Evaluasi berbentuk tes akan lebih cocok untuk mengukur pengetahuan siswa, sementara evaluasi non-tes lebih tepat untuk menilai sikap dan perilaku mereka. Kedua jenis penilaian ini saling melengkapi dan sangat penting untuk memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>	
		Bapak Ade Zakariya Guru PAI	Evaluasi dilakukan setelah materi tersampaikan sesuai dengan modul ajar untuk memastikan siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Modul	AZ.02.09

			<p>ajar menjadi panduan bagi guru untuk menyampaikan materi secara terstruktur dan sistematis, sementara evaluasi berfungsi untuk mengukur pencapaian siswa setelah materi dipelajari.</p> <p>Evaluasi dapat dilakukan melalui tes atau metode non-tes, tergantung pada materi yang diajarkan. Misalnya, setelah mengajarkan akhlak, evaluasi bisa berupa observasi atau tugas portofolio, sementara materi kognitif seperti sejarah Islam lebih tepat dievaluasi dengan tes. Hasil evaluasi ini membantu guru mengetahui pemahaman siswa dan menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.</p>	
10	Bagaimana persiapan pembelajarannya	Bapak Ade Zakariya Guru PAI	Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan bahwa semua peralatan yang dibutuhkan tersedia dengan baik. Mereka juga memastikan ruang kelas bersih, aman, nyaman, dengan pencahayaan yang cukup, serta bahan dan media pembelajaran yang diperlukan.	AZ.02.10
		Bapak Nurus Syafik Guru PAI	Sebelum memulai kelas, saya sebagai guru mengawali dengan doa, sebagai ungkapan syukur dan memohon kelancaran dalam pembelajaran. Setelah itu, saya mengabsen siswa untuk memastikan semuanya hadir dan siap. Saya juga mengatur kelas agar siswa fokus dan siap menerima pelajaran, menciptakan suasana yang	NS.02.10

			positif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.	
		Bapak Nafiul Huda guru PAI	Sebelum memulai kelas, saya sebagai guru mengawali dengan doa, sebagai ungkapan syukur dan memohon kelancaran dalam pembelajaran. Setelah itu, saya mengabsen siswa untuk memastikan semuanya hadir dan siap. Saya juga mengatur kelas agar siswa fokus dan siap menerima pelajaran, menciptakan suasana yang positif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.	NH.02.10
11	Bagaimana implementasi tujuan dalam pembelajaran	Bapak Nafiul Huda guru PAI	Untuk memastikan pembelajaran terarah dengan benar, penting bagi siswa dan guru untuk mengetahui tujuan pembelajaran ini. Sangat penting untuk menyosialisasikan tujuan pembelajaran karena ini akan memungkinkan guru melakukan penyesuaian pada langkah berikutnya dan siswa dapat menyesuaikan diri dengan suasana pembelajaran karena mereka sudah mengetahui tujuannya sebelumnya.	NH.02.11
		Bapak Ade Zakariya Guru PAI	Pembelajaran konstruktivistik bertujuan untuk membuat pendidikan agama Islam dan budi pekerti lebih menarik bagi siswa, sehingga pembelajaran tidak menjadi membosankan dan selalu menyenangkan. Metode ini memastikan bahwa siswa terlibat sepenuhnya, yang menghasilkan hasil yang optimal.	AZ.02.11
		Ikkal siswa kelas XII	Saya merasa senang belajar PAI ini karena selama ini saya bisa menyelesaikan	IK.02.11

			tugas sendiri, presentasi tugas, menjawab pertanyaan teman-teman, bisa berdiskusi bersama dan bahkan merasa bangga bisa tampil di depan kelas. Beda kalau diajar hanya disuruh mendengarkan, menulis, dan merangkum rasanya cepat bosan dan juga mengantuk di kelas	
		Risqi siswa kelas XI	Guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Unggulan Amanatul ummah ini bermacam-macam salah satu caranya terkadang saya kalau belajar diberi beberapa problem yang terkait dengan topik yang dibahas lalu saya dengan berupaya keras untuk mencari, menyusun jawabannya, setelah itu saya presentasi di kelas untuk dikonfirmasi bersama bapak guru yang mengajarnya	RQ.02.11
12	Bagaimana implementasi materi dalam pembelajaran	Bapak Nafiul Huda guru PAI	Karena pembelajaran konstruktivistik ini adalah memerlukan peran aktif siswa maka materinya harus disesuaikan juga. Pada umumnya semua materi PAI dalam pembelajarannya bisa menggunakan konstruktivistik namun yang lebih tepat sebetulnya adalah materi yang sifatnya debatable atau problematis artinya materi materi itu yang sering menimbulkan perdebatan dalam pembahasannya misalnya materi-materi yang terkait fiqih, al-Quran Hadits, SKI, beda halnya dengan materi aqidah ahlak yang sifatnya adalah dogma maka konstruktivistik nampaknya	NH.02.12

			kurang begitu tepat untuk digunakan	
		Widia siswa kelas X	Kalau di kelas ada pembelajaran terkait nikah beda agama, operasi wajah, dan lain-lain yang terkait kekinian mesti banyak yang merespon dan suasana kelas sangat ramai apalagi guru memberi kesempatan untuk bertanya, merespon jawaban teman yang lain. Beda kalau yang diajarkan itu terkait keyakinan atau tauhid, ahlak pak guru dalam mengajar lebih banyak mendoktrin dan murid mengikutinya dan tidak terlalu berdebat	WD.02.12
		Bapak Nurus Syafik Guru PAI	Tujuan pembelajaran konstruktivistik adalah agar pembelajaran berfokus pada siswa dan berjalan dengan baik, dengan mengutamakan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung, sehingga mereka lebih bertanggung jawab atas apa yang dipelajari. Diharapkan siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga bisa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan situasi nyata. Metode ini meningkatkan pemikiran kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.	NS.02.12
13	Bagaimana implementasi metode dalam pembelajaran	Bapak Nafiul Huda guru PAI	beberapa metode belajar yang bernuansa keaktifan siswa diantaranya adalah CTL, (<i>inquiry</i>), model <i>jigsaw</i> , <i>cooperative scripting</i> , model investigasi kelompo, <i>index card macth</i> , FGD (<i>Fokus Group Discussion</i>), tutor	NH.02.13

			<p>sebayu, diskusi, demonstrasi, <i>Talaqqi, Make a match</i>. Metode-metode ini digunakan karena praktek pembelajarannya melibatkan peran aktif peserta didik</p>	
		<p>Bapak Nurus Syafik Guru PAI</p>	<p>Pendekatan konstruktivistik bertujuan untuk mendorong siswa untuk menggunakan pengalaman langsung secara lebih aktif untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah beberapa teknik yang mendukung pendekatan ini.</p> <p>PJBL (Project-Based Learning) serupa dengan PBL, tetapi fokusnya lebih pada pengerjaan proyek yang panjang. Siswa belajar dengan merencanakan dan mengerjakan proyek, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik secara mendalam, berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. PJBL menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, dimana siswa bisa langsung merasakan hasil dari usaha mereka.</p> <p>Pendekatan konstruktivistik bertujuan untuk mendorong siswa untuk menggunakan pengalaman langsung secara lebih aktif untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis</p>	<p>NS.02.13</p>

			<p>Proyek (PJBL), dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah beberapa teknik yang mendukung pendekatan ini.</p> <p>Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata.</p>	
		Bapak Ade Zakariya Guru PAI	<p>Metode konstruktivistik dalam pembelajaran mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Diskusi kelompok dan eksplorasi mandiri juga mendorong siswa untuk saling berbagi ide dan menemukan solusi. Guru mendampingi siswa dan memberikan bimbingan sepanjang proses pembelajaran.</p>	AZ.02.13
14	Bagaimana implementasi media dan alat dalam pembelajaran	Bapak Ade Zakariya Guru PAI	<p>Media yang digunakan dalam pembelajaran konstruktivistik adalah visual dan audio visual baik berupa LCD, Smart TV, Video, dan lain-lain misalnya menerangkan haji maka perlu media gambar seperti kubah, tempat tofah, dan tempat sa'i tapi juga perlu video terkait pelaksanaan tofah, sa'i dan lain-lain kalau pelajaran wudhu dan sholat ya perlu gambar orang wudhu dan orang sholat, didukung juga</p>	AZ.02.14

			vidio tentang praktek wudhu dan sholat Media belajar itu sebetulnya apa saja yang ada dan bisa digunakan untuk membantu kelancaran dalam pembelajaran tidak harus berbentuk elektrik dan mahal	
		Bapak Nafiul Huda guru PAI	Media audio visual dan interaktif sangat disukai oleh siswa dalam pembelajaran konstruktivistik karena dapat membuat pelajaran lebih menarik dan efektif. Media audio visual, seperti video dan animasi, membantu siswa memahami konsep sulit dengan cara yang lebih visual. Sementara itu, media interaktif, seperti aplikasi atau simulasi, memungkinkan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka, seperti pemecahan masalah dan menarik kesimpulan. Kombinasi kedua media ini mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan membuat pelajaran lebih menyenangkan.	NH.02.14
		Bapak Nurus Syafik Guru PAI	Pemilihan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik materi yang akan diajarkan. Karena setiap materi memiliki karakteristik unik dan tingkat kesulitan yang berbeda, media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat mempermudah pemahaman siswa. Sebagai contoh, topik yang membutuhkan penjelasan visual atau proses kompleks,	NS.02.14

			seperti eksperimen sains, dapat diatasi dengan baik dengan media audio visual seperti video atau animasi. Sedangkan materi yang lebih teoritis atau filosofis, seperti sejarah atau agama, lebih cocok menggunakan teks atau diskusi interaktif. Dengan memilih media yang tepat, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menyerap informasi dengan lebih baik.	
15	Bagaimana implementasi evaluasi dalam pembelajaran	Bapak Nurus Syafik Guru PAI	<p>Untuk menjadikan evaluasi pembelajaran sebagai indikator keberhasilan, karakteristik pembelajaran konstruktivistik harus dipertimbangkan. Terdapat dua jenis evaluasi: tes dan non-tes. Tes menilai pengetahuan siswa tentang hal-hal seperti syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji, sedangkan non-tes menilai aspek psikologis dan afektif mereka.</p> <p>Dan Tindak lanjut pembelajaran perlu dilakukan karena sehebat apapun pembelajaran dilaksanakan pasti ada keberhasilan dan kegagalan baik lebih unggul keberhasilannya atau sebaliknya. Di sini bagi peserta didik yang berhasil yang berhasil maka akan diberikan pengayaan walaupun berhasil tapi tetap terus ditingkatkan keberhasilannya melalui pengayaan sedangkan bagi yang belum berhasil maka akan diberikan remedial atau perbaikan</p>	NS.02.15

		Bapak Nafiul Huda guru PAI	Untuk menjadikan evaluasi pembelajaran sebagai indikator keberhasilan, karakteristik pembelajaran konstruktivistik harus dipertimbangkan. Tes dan non-tes adalah dua jenis evaluasi. Tes mengukur pengetahuan siswa tentang hal-hal seperti syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji, sedangkan non-tes mengukur aspek afektif dan psikis mereka.	NH.02.15
		Bapak Ade Zakariya Guru PAI	Dalam pembelajaran konstruktivistik, evaluasi ini lebih berfokus pada proses belajar siswa daripada hasil akhir. Misalnya, guru dapat melakukan penilaian proses untuk mengetahui perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penilaian autentik melibatkan tugas nyata, seperti proyek atau presentasi, untuk mengevaluasi seberapa baik siswa menerapkan pengetahuan mereka. Selain itu, refleksi diri dan portofolio membantu siswa menunjukkan bagaimana mereka memahami materi dan berkembang sepanjang waktu. Dalam kelompok, penilaian berbasis kolaborasi menilai bagaimana siswa bekerja sama. Evaluasi juga mengukur keterampilan berpikir kritis, melihat sejauh mana siswa dapat memecahkan masalah dan berpikir analitis. Semua ini memberikan gambaran lengkap tentang kemampuan siswa secara keseluruhan.	AZ.02.15

16	Apa faktor pendukung implementasi pembelajaran konstruktivistik	Bapak Zakariyah kepala sekolah	Sebagai sekolah unggulan, kami berupaya keras dan maksimal dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar ini salah satu diantaranya adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Alhamdulillah guru pai di sini juga sudah strata dua (S2) dan juga sudah sertifikasi. Walaupun begitu kami juga merekomendasikan kepada guru PAI untuk mengikuti seminar-seminar, dan workshop tentang kurikulum merdeka belajar agar nantinya lebih maksimal implementasinya	ZK.03.16
		Bapak Nurus Syafik Guru PAI	Sebagai ukuran keberhasilan, pembelajaran harus mempertimbangkan ciri-ciri pembelajaran konstruktivistik. Terdapat dua jenis evaluasi: tes dan non-tes. Tes menilai pengetahuan siswa tentang hal-hal seperti syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji, sedangkan non-tes menilai aspek psikologis dan afektif mereka.	NS.03.16
		Bapak Ari Kesiswaan	Calon siswa baru di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya harus melewati dua tahap utama seleksi, yang menjadi bagian dari penerapan pembelajaran konstruktivistik. Tahap pertama adalah proses seleksi kepemimpinan. Di sini, calon peserta didik diminta untuk mengumpulkan berbagai dokumen penting seperti formulir pendaftaran, fotokopi akta kelahiran, rapor dari sekolah sebelumnya, dan dokumen lainnya. Setelah itu,	AR.03.16

			<p>pihak sekolah akan memeriksa apakah semua berkas sudah lengkap dan sesuai dengan persyaratan.</p> <p>Setelah tes selesai, calon siswa akan menunggu pengumuman kelulusan. Jika dinyatakan lulus, mereka bisa melanjutkan ke proses pendaftaran ulang, yang meliputi pengisian formulir pendaftaran, pembayaran biaya yang diperlukan, dan pengumpulan dokumen yang belum diserahkan.</p> <p>Setelah itu, peserta didik baru akan mengikuti orientasi siswa baru untuk mengenalkan mereka dengan lingkungan sekolah, fasilitas yang ada, serta aturan dan budaya sekolah. Setelah orientasi selesai, mereka resmi menjadi siswa SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dan siap memulai tahun ajaran baru.</p> <p>Proses seleksi ini bertujuan untuk memastikan calon siswa memiliki kemampuan akademik dan administrasi yang memadai agar dapat belajar dengan optimal.</p>	
17	Apa faktor penghambat implementasi pembelajaran konstruktivistik	Bapak Ade Zakariya Guru PAI	Selama ini memang agak terganggu ketika saya akan membuat persiapan pembelajaran karena masih belum banyak buku yang diterbitkan oleh pemerintah terkait petunjuk pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga hal ini menyebabkan terganggunya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tersebut.	AZ.03.17

		Bapak Zakariyah kepala sekolah	Kami sangat mengharapkan bimbingan dari pengawas baik dari kementerian agama maupun pendidikan, namun kenyataannya memang pengawasnya terbatas jumlah sekolah yang dibina sangat banyak sehingga tidak bisa secepat yang kita harapkan.	AZ.03.17
		Bapak Guntur Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	<p>Kurikulum merdeka untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan pembelajaran konstruktivistik. Perubahan dari Kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini menghadirkan tantangan, terutama dalam praktik dan pendekatan yang dilakukan oleh guru. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran cenderung lebih terstruktur dan berfokus pada pencapaian kompetensi yang telah ditentukan secara rinci. Guru sering kali menjadi pusat dalam proses pembelajaran, memberikan materi secara langsung dan lebih berpusat pada tes dan evaluasi berbasis hasil.</p> <p>Kurikulum merdeka membawa perubahan besar dengan mengutamakan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Fokusnya adalah meningkatkan kemampuan siswa di aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan konstruktivistik menggantikan pendekatan sebelumnya yang berpusat pada pengajaran langsung oleh guru, dengan menekankan pembelajaran</p>	GT.03.17

			aktif melalui pengalaman, diskusi, dan eksplorasi.	
--	--	--	---	--

LAMPIRAN 8

Dokumnetasi di Sekolah

	
<p>Wawancara dengan kepala sekolah bapak Zakariyah pada tanggal 27 april 2024</p>	<p>Wawancara dengan Kepala bagian sarana dan pra-sarana bapak fahmi pada tanggal 27 April 2024</p>
	
<p>Wawancara dengan Kepala bagian tata usaha bapak herman pada tanggal 27 April 2024</p>	<p>Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Guntur pada tanggal 27 April 2024.</p>



Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti bapak Ade Zakaria pada tanggal 25 april 2024.



Wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti Bapak Nurus Syafik pada tanggal 25 April 2024.



Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Nafiul Huda pada tanggal 25 April 2024.



Wawancara dengan siswa kelas X Widia pada tanggal 26 april 2024.



Wawancara dengan siswa kelas XII (Ikbal) dan siswa kelas XI (Rizki) pada tanggal 26 april 2024.

LAMPIRAN 9

Biodata



Nama : Muhammad Hifdhul ISlam Qur'any Zidna
NIM : 200101110195
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 06 Maret 2004
Tahun Aktif : 2020-2024
Alamat : Jl.flamboyan No.44, RT2, RW2, Desa
Kureksari, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo,
Jawa Timur, 61256
No HP : 082213199929
Alamat Email : hifdhulzidna@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- › MINU Waru 1
- › MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
- › MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
- › UIN Maulana Malik Ibrahim Malang